



**PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN WEA DESA TAROANG  
KECAMATAN GALESONG SELATAN  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD ASRUL  
1281040039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN WEA DESA TAROANG  
KECAMATAN GALESONG SELATAN  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa**

**MUHAMMAD ASRUL  
1281040039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**Proses pembuatan *Gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan  
Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Muammad Asrul

Nim : 1281040039

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa


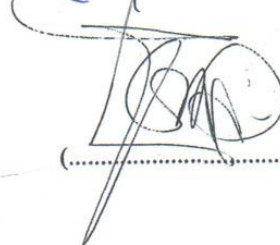
Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka skripsi ini dinyatakan telah  
memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar 24 maret 2017

### Pembimbing I

1. Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M. Pd  
Nip: 1954 10906 198803 1 001

  
  
(.....)

### Pembimbing II

2. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd  
Nip: 1956 0504 198303 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: **Muhammad Asrul/ NIM 1281040039** dengan judul: "Proses Pembuatan *Gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar" diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 595/UN36.21/PP/2017 tanggal 22 Maret 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, 24 Maret 2017.

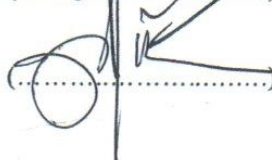
Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Seni dan Desain,



**Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.**  
NIP 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian:

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum.
2. Sekretaris  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
3. Pembimbing I  
Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.
4. Pembimbing II  
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
5. Penguji I  
Drs. Alimuddin, M. Sn.
6. Penguji II  
Drs. Jalil Saleh, M. Sn.

  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Muhammad Asrul

NIM : 1281040039

Tempat/ tanggal lahir : Parambambe, 10 November 1993

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fukultas Seni dan Desain

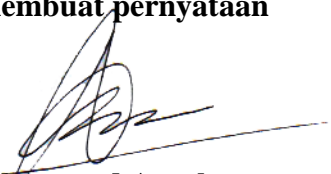
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Gamacca di Dusun Wea Desa Taroang  
Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis dengan orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di perguruan tinggi kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

**Makassar, Maret 2017**

**Yang membuat pernyataan**



**Muhammad Asrul**

**NIM: 1281040039**

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”**

**(Q.S Al-Alaq 1-5)**

Tetaplah percaya diri, untuk bisa bangkit dan maju

(Muhammad Asrul Ansar)

Belajarlal menghargai bantuan orang lain,

Karna adanya kerjasama merupakan kunci kesuksesan

Untuk mewujudkan sebuah cita-cita.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibunda Ayahhanda dan keluargaku tercinta atas segala doanya yang terus menerus mengalir bagai air hingga aku seperti ini, juga teman-temanku yang selalu memberiku dukungan dan motivasi.

## **ABSTRAK**

**MUHAMMAD ASRUL, 2017.** “Proses Pembuatan Gamacca dari Bahan Bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negri Makassar. Pembimbing I: Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd dan Pembimbing II: Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembuatan gamacca dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan gamacca dari bahan bambu, apakah faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan gamacca, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembuatan gamacca. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) menambah wawasan tentang kerajinan gamacca, khususnya dari segi proses pembuatan dan manfaat gamacca. 2) alat yang digunakan dalam pembuatan gamacca adalah alat tradisional seperti parang dan gergaji, dan bahan yang digunakan adalah bambu. 3) proses pembuatan anyaman membutuhkan sayatan bambu yang berukuran panjang 2 meter dan lebar 1-3 cm, proses awal membutuhkan 12 sayatan yang tegak lurus terhadap sipenganyam (lungsing) kemudian disisipkan sayatan yang sejajar si penganyam (pakan) dengan menggunakan anyaman berselang tiga, Tahap kedua dilakukan berawal dari samping tengah anyaman awal dan Tahap ketiga dilakukan dengan bergantian tahap kedua, dan pelipatan ujung sebagai Finishing. 4) faktor penunjang dalam pembuatan gamacca yaitu masih tersedianya bahan baku yang cukup, kondisi kesehatan perajin, adanya keinginan perajin untuk menambah penghasilan keluarga, kualitas motif gamacca yang ada di Kabupaten Takalar, masih digunakannya kerajinan gamacca ini, sedangkan faktor penghambat yaitu pembuatan masih bersifat tradisional, tidak adanya pembinaan dan pengembangan motif, baik oleh perajin maupun oleh pemerintah, adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan dan pemasaran produknya masih terbatas berdasarkan pesanan. 5) hasil anyaman termasuk jenis anyaman yang jalinannya kuat kerap atau rapat yang mempunyai teknik berselang tiga, yang proses pembuatannya cepat yang berfungsi sebagai dinding, pembatas ruangan dan langit-langit rumah (palpon).

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt.

Karena berkat rahmat dan karunia-nyalah yang tidak kunjung habis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ proses pembuatan Gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini begiti banyak tantangan dan hambatan yang dijumpai, namun berkat doa, kesabaran dan petunjuk serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga semua kesulitan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah niscaya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, doa, serta petunjuk kepada penulis sehingga segala kesulitan dapat diatasi. Pada kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

3. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi bagi penulis.
4. Drs. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd. pembimbing I (satu) dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, sumbangan pemikiran, dan arahnya.
5. Drs. H. Ahmad Muhdy, M.Pd. pembimbing II (dua) dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan waktu dan sumbangan pemikiran, arahan, nasehat dan petunjuknya mengenai hal teknis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak /Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah mendidik penulis selama dalam proses perkuliahan.
7. Orangtua kandung (Bapak dan Ibu) keluarga dan seluruh teman-temanku, atas segala doa dan support yang tulus tak terhingga yang senantiasa memberiku dukungan, kalian adalah motivasi terbesarku.
8. Untuk saudara saudariku di Pendidikan Seni Rupa khususnya di kelas C angkatan 2012, kalian adalah keluarga ketigaku, susah senang selama 4 tahun kita bersama yang takkan terganti dengan apapun dan sampai kapanpun, yang senantiasa memberiku semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
9. Kepada perajin gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, Kepala Desa Taroang yang telah bersedia menerima

penulis untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu penulis, sehubungan dengan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Karya yang sempurna adalah merupakan harapan untuk semua penulis, begitupun saya dalam penulisan skripsi ini, namun saya sadar dengan keterbatasan yang saya miliki sehingga di dalam skripsi ini mungkin terdapat kekeliruan yang penulis tidak sadari. Kritik dan masukan yang sifatnya membangun penulis harapkan demi perbaikan penulisan karya lainnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amiiin.

**Makassar, 25 februari 2017**

**Muhammad Asrul  
1281040039**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR ....	5
A. Tinjauan Pustaka .....	5
1. Pengertian Kerajinan Kria Anyaman .....	5
2. Jenis-jenis Teknik Anyaman .....	7
3. Proses Pembuatan Anyaman.....	10
4. Jenis-jenis Bahan Anyaman .....	11
5. Fungsi Anyaman .....	14

	6.	Kerajinan Anyaman Gamacca .....	17
	7.	Pengertian Gamacca .....	17
	8.	Jenis-jenis dinding bambu (Gamacca).....	18
	9.	Pengertian Pohon Bambu .....	18
	10.	Jenis-jenis Pohon Bambu .....	19
	B.	Kerangka Pikir .....	24
BAB	III	METODE PENELITIAN .....	26
	A.	Jenis dan lokasi Penelitian .....	26
	B.	Variabel Dan Desain Penelitian.....	28
	C.	Definisi Operasional Variabel .....	29
	D.	Populasi dan Sampel .....	31
	E.	Teknik Pengumpulan Data .....	31
	F.	Teknik Analisis Data .....	33
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
	A.	Penyajian Hasil Penelitian .....	35
	B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	94
	A.	KESIMPULAN .....	94
	B.	SARAN .....	96
		DAFTAR PUSTAKA.....	98
		LAMPIRAN .....	99
		RIWAYAT HIDUP .....	103



## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Anyamn dasar .....	7
2. Anyaman berselang dua .....	8
3. Anyaman berdasar bersegi enam .....	8
4. Anyaman berdasar bersegi delapan .....	9
5. Pohon bambu .....	11
6. pohon kelapa .....	12
7. Pohon pandan .....	12
8. Pohon rotan .....	12
9. Pohon lontar .....	13
10. Bahan anyaman kertas .....	13
11. Bahan anyaman plastik .....	14
12. Gamacca (dinding bambu) .....	14
13. Tappere' (tikar) .....	15
14. Tutup bosara .....	15
15. Songko guru .....	15
16. Lampu hias .....	16
17. Lampu tidur .....	16
18. Hiasan dinding .....	17
19. Jenis diding bambu (gamacca) .....	18
20. Bambu wulung/parri .....	20

21. Bambu apus/tali .....	21
22. Bambu apel/banoang .....	21
23. Bambu petung/pattung .....	22
24. Bambu kuning/gading .....	23
25. Bambu tulup/karisa .....	23
26. Kerangka pikir .....	24
27. Peta kabupaten takalar .....	27
28. Peta lokasi desa taroang .....	28
29. Desain penelitian .....	29
30. profil usaha .....	35
31. Misi Daeng Narang .....	37
32. Burhan Daeng Nai.....	38
33. Daeng Lu'mu .....	39
34. Parang pemotong .....	41
35. Gergaji .....	42
36. Parang pangu'mi (parang pengupas) .....	43
37. Parang passissi (perapat anyaman) .....	44
38. Bambu .....	45
39. Sayatan bambu .....	46
40. Pemilihan bambu yang berkualitas .....	47
41. Penebangan pohon bambu .....	48
42. Penarikan pohon bambu .....	49
43. Pemotongan tangkai dan ujung bambu .....	50

44. Memikul bambu .....	51
45. Mengukur bambu .....	52
46. Memotong bambu .....	53
47. Menghaluskan tulang luar dan dalam .....	54
48. Membelah bambu .....	55
49. Mengupas kulit dalam .....	56
50. Mengupas kulit luar .....	57
51. Mengupas bagian tengah (daging bambu) .....	58
52. Pengumpulan sisa-sisa kupasan bambu .....	59
53. Pengangkatan sayatan bambu .....	60
54. Penjemuran sayatan .....	61
55. Pengawetan sayatan .....	62
56. Anyaman awal .....	63
57. Penambahan sayatan rumus 3.3 .....	64
58. Penambahan sayatan rumus 3.3 .....	65
59. Penambahan sayatan rumus 3.3 .....	66
60. Penambahan sayatan rumus 3.3 .....	67
61. Penambahan sayatan rumus 1.3.2 .....	68
62. Penambahan sayatan rumus 2.3.1 .....	69
63. Penambahan berulang rumus 3.3-3.3-3.3-3.3-1.3.2-2.3.1 ...	70
64. Tahap kedua, penambahan rumus 3.3.3.3 .....	71
65. Penambahan sayatan rumus 3.5.3 .....	72
66. Penambahan sayatan rumus 3.3.3 .....	73

[illegible]

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. LAMPIRAN I .....	!
2. LAMPIRAN II .....	!
3. LAMPIRAN III .....	!
4. LAMPIRAN IV .....	!
5. LAMPIRAN V .....	!
6. LAMPIRAN VI .....	!

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang dianugerahi Allah Swt beraneka ragam kekayaan alam dan budaya. Keaneka ragaman tersebut, menjadi modal anak bangsa menghasilkan begitu banyak karya, khususnya di bidang seni dan budaya. Keunggulan potensi alam dan perkembangan peradaban yang kian hari makin meningkat, memacu manusia Indonesia selalu ingin menciptakan segala sesuatu yang baru sebagai bentuk ekspresi agar segala bentuk aktivitas yang dikerjakan menjadi mudah.

Kebudayaan nasional Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan. Peluang bagi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam pembangunan perlu terus ditumbuhkan.

Salah satu upaya manusia untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni. Karya seni pada hakikatnya hanya dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki wawasan dan dasar-dasar pengetahuan yang cukup memadai.

Karya seni sebagai hasil budaya masyarakat Indonesia saat ini cukup beragam, terbukti dengan makin meningkatnya usaha-usaha kecil

yang didirikan oleh masyarakat. Terlebih lagi saat ini banyak program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar masyarakat dapat memberdayakan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang produktif dan kreatif serta dapat menghasilkan karya kerajinan dengan nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Takalar adalah salah satu Kabupaten diantara 21 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sejumlah hasil kerajinan yang bernilai budaya tinggi, diantaranya seni kerajinan anyaman seperti seni kerajinan anyam *gamacca* dari bahan bambu, yang perlu dijaga kelestariannya. Keberadaannya terus memperkaya khasanah kebudayaan nasional Indonesia

*Gamacca* ini adalah termasuk kerajinan anyaman yang dikerjakan oleh tangan perajin. Selain itu *gamacca* mengandung nilai tersendiri bagi para perajin yang membuatnya, yaitu nilai budaya dan nilai ekonomi, karena keberadaannya memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para perajin yang bersangkutan.

Proses pembuatan *gamacca* ini masih bersifat tradisional, yaitu dengan mempergunakan peralatan yang sangat sederhana dan dikelola langsung oleh tangan perajin sehingga waktu yang diperlukan relatif lama dalam menghasilkan suatu karya. Hal ini mempengaruhi keberadaan perajin *gamacca* yang akan menekuni kerajinan anyam ini di masa depan.

Melihat kenyataan tersebut di atas penulis tergugah untuk meneliti tentang proses pembuatan *gamacca* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat serta penunjang bagi para perajin dalam membuat benda kerajinan tersebut.

Hal-hal yang bersifat menghambat dapat diatasi secepatnya serta memberikan peluang pengembangan terhadap faktor-faktor penunjang, sehingga dengan demikian seni kerajinan anyam *gamacca* dari bambu sebagai salah satu unsur seni budaya nasional yang dapat dilestarikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.?
2. Apa faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.?
3. Bagaimanakah hasil dari proses pembuatan *gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galaesong Selatan Kabupaten Takalar..?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk data yang jelas mengenai proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea.
2. Untuk memperoleh data mengenai faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea
3. Untuk memperoleh data mengenai hasil pembuatan *gamacca* dari Bahan bambu di Dusun Wea

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi pendidikan seni rupa, fakultas seni dan desain, universitas negri makassar.;
2. Dapat menjadi masukan dan informasi bagi lembaga pendidik kesenirupaan dan keterampilan serta instansi-istansi yang terkait dalam pelestarian kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.
3. Sebagai media belajar bagi penulis dalam usaha menyatakan ide atau gagasan media tertulis dalam bentuk karya ilmiah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai landasan dan beberapa pengertian dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian dan teori yang berhubungan dengan proses pembuatan kerajinan anyam *gamacca* dari bahan bambu.

##### **1. Pengertian Kerajinan Kriya Anyam**

Kata kerajinan berasal dari kata rajin yang artinya suka bekerja, sungguh-sungguh bekerja, berusaha giat. Kerajinan adalah perihal rajin, kegiatan yang menghasilkan sebuah kerajinan tangan seperti *gamacca*, *tappere*, *songko guru* dan sebagainya, yang membuat barang biasa menjadi barang kerajinan yang mengandung unsur seni (Depdiknas, 2008:1134).

Seni kriya atau seni kerajinan adalah cabang seni yang memerlukan keahlian yang tinggi sehingga hampir senimannya tidak sempat berekspresi secara baik. Misalnya ukiran kayu, anyaman-anyaman, seni kerajinan logam (emas dan perak) dan sebagainya (Wahid, 1984:18).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "menganyam" diartikan sebagai kegiatan mengatur bilah-bilah anyam, daun-daun dan

sebagainya secara tindi menindih dan silang menyilang (Poerwadaminta, 1982:52).

Soegiono, (1970:37) tentang pengertian menganyam adalah suatu pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran.

Menganyam merupakan salah satu seni tradisi tertua di Dunia. Kegiatan menganyam ditiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat, kemudian manusia mengembangkannya menjadi sebuah karya seni anyaman. Di Indonesia teknik ini sudah menjadi tradisi yang turun-temurun dilakukan di beberapa Daerah seperti di Takalar, Gowa, Polewali dan di beberapa Daerah lainnya. ([www.academia.edu/7437730-pengertian menganyam](http://www.academia.edu/7437730-pengertian_menganyam)).

Dalam buku pengetahuan teknologi kerajinan anyam, dijelaskan pengertian anyam yaitu:

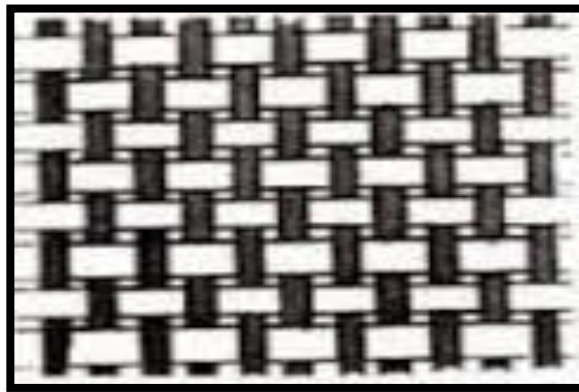
Suatu usaha dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara atau teknik susuk menyusuk antara lungsi dan pakan. Jadi, kerajinan anyam adalah suatu rangkaian kegiatan pembuatan barang-barang pakai dengan mengatur bilah anyam secara tindi menindih antara lungsi dan pakan. Selanjutnya dijelaskan bahwa lungsi ialah: (a) pita anyam tegak lurus terhadap sipenganyam, (b) berhadapan dengan sipenganyam. Sedangkan pakan ialah: (a) pita anyam yang disusupkan pada lungsi, (b) pita anyam yang di lintaskan pada lungsi. (Wahudi, 1979:1)

## 2. Jenis-Jenis Teknik Anyam

Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa teknik anyam menurut para ahli yang dapat diterapkan dalam karya anyaman meliputi:

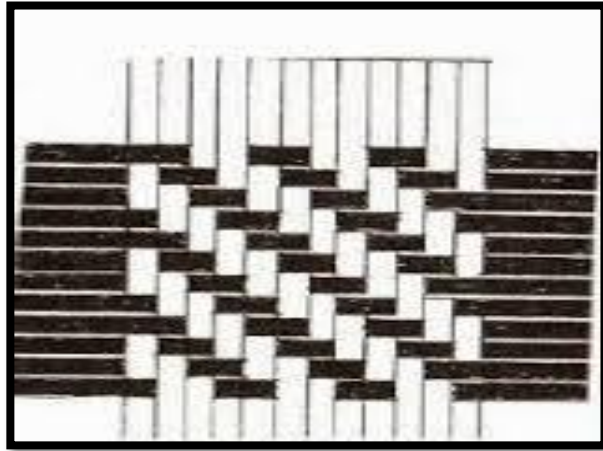
Menurut Garha (1990:9) dalam bukunya berbagai motif anyam, anyaman terbagi atas 4 jenis yaitu:

- a. Anyaman dasar, yang dimaksud anyaman dasar ialah suatu teknik anyaman yang motifnya timbul karena teknik jalinannya berselang satu.



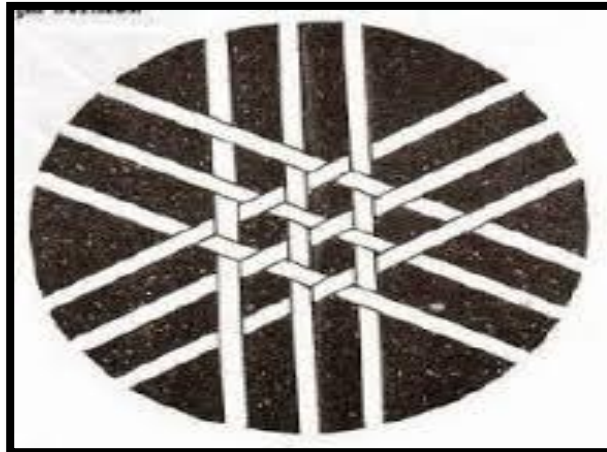
Gambar 1. Anyaman dasar

- b. Anyaman berselang dua dan tiga adalah anyaman yang sering digunakan dalam mengayam dengan menggunakan pita-pita anyaman yang kaku atau cukup tebal menjadi anyaman kerap atau rapat.



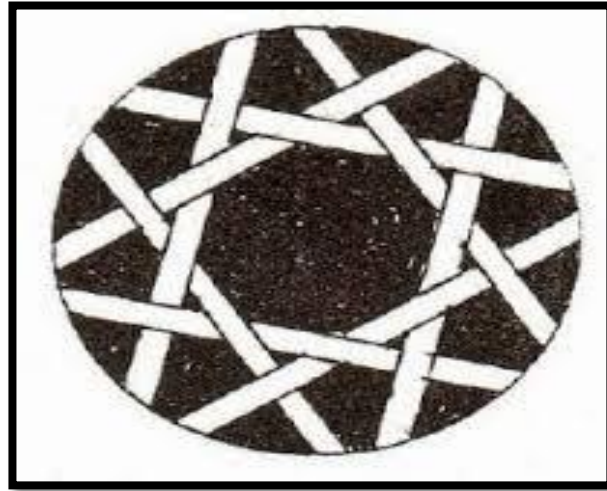
Gamabar 2. Anyaman berselang dua

- c. Anyaman berdasar segi enam beraturan adalah jenis anyaman kombinasi yang memberi variasi motif, untuk membuat variasi motif tentu saja sebelumnya harus dapat menguasai teknik anyaman dasar.



Gambar 3. Anyaman berdasar segi enam

- d. Anyaman yang bersegi delapan beraturan, jenis anyaman ini pada mulaya didasarkan atas anyaman dasar yang paling sederhana.



Gambar 4. Anyaman berdasar segi delapan

Berikut ini beberapa teknik anyaman menurut UUM. Sumiati (1985:14)

terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

a. Teknik Anyaman Tegak

Anyaman tegak adalah lungsi tegak lurus terhadap sipenganyam, sedangkan pakannya sejajar dengan peganyam. Teknik anyaman tegak biasanya diterapkan dalam pembuatan benda-benda berupa bidang seperti *gamacca*, tikar, dan benda anyaman lainnya.

b. Teknik Anyaman Serong

Anyaman serong adalah anyaman yang lungsi dan pakan saling tegak lurus tetapi keduanya terletak menyimpang 45 derajat kekiri dan kekanan terhadap penganyam. Oleh karena itu sukar membedakan lungsi dan pakannya terutama iratannya sewarna, jadi masing-masing diberi istila irki, iratan yang menyimpang kekiri dan irka yang menyimpang kekanan. Anyaman serong ini biasanya

diterapkan untuk membuat benda-benda perhiasan dan benda-benda pakai dinding *gamacca*, tikar, topi dan lainya.

c. Teknik Anyaman Melingkar

Anyaman melingar adalah anyaman yang lungsinya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat ke arah luar. Jenis teknik ini biasanya diterapkan dalam pembuatan benda-benda pakai seperti keranjang dan peralatan rumah tangga lainnya.

### 3. Proses Pembuatan Anyaman

a. Pengertian proses

proses adalah serangkaian langka sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsistem akan mengarah pada hasil yang diinginkan. ([kakilima subang's weblog.htm](http://kakilima-subang's-weblog.htm))

b. Pengertian pembuatan

Pembuatan adalah: hal, cara, hasil, proses atau tempat membuat. Jadi pembuatan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dima cara tersebut dapat menghasilkan suatu yang direncanakan (Baddudu, 1994: 208).

pembuatan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan suatu benda atau barang yang menjadi tujuan kegiatan tersebut. (Purwodarnminta, 1984:115). Jadi dapat dikatakan

pembuatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu benda atau barang.

c. Proses pembuatan

Proses pembuatan adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh perajin dalam membuat dinding bambu *gamacca*. Proses ini merupakan sistem yang saling berkaitan dan berangkai mulai dari kegiatan pengolahan bahan sampai pada proses pembuatan atau hasil.

#### 4. Jenis-Jenis Bahan Anyaman

- a. Bahan alami adalah bahan yang terdapat di alam yang hidup di mana-mana dan belum diolah. Bahan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti bambu, daun kelapa, daun pandan, rotan dan dau lontar.



Gambar 5. Pohon bambu  
(Documentasi Muhammad Asrul 13 November 2016)





Gambar 6. Pohon kelapa  
([www.pohon kelapa.com](http://www.pohonkelapa.com))



Gambar 7. Pohon pandan  
(Documentasi Muhammad Asrul 13 November 2016)

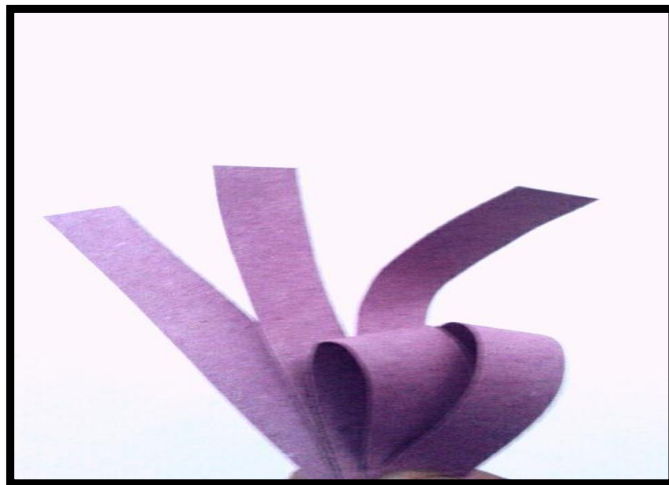


Gambar 8. Pohon rotan  
([www.pohon rotan.com](http://www.pohonrotan.com))



Gambar 9. Pohon lontar  
([www.pohonlontar.com](http://www.pohonlontar.com))

- b. Bahan buatan, adalah bahan yang sengaja dibuat oleh manusia atau dari hasil industri seperti kertas dan plastik.



Gambar 10. Kertas  
(Documentasi Muhammad Asrul 13 November 2016)



Gamabr 11. Plastik  
(Documentasi Muhammad asrul 13 November 2016)

## 5. Fungsi Anyaman

Fungsi kerajinan anyaman sebagai berikut:

- a. Tujuan fungsionalnya apabila kerajinan anyaman ini dibuat semata-mata hanya diarahkan kepada kebutuhan akan benda secara langsung dapat dipergunakan misalnya: *gamacca*, tikar, *tutup bosara* dan *songko guru*.



Gambar 12. *Gamacca* (dinding bambu)  
([www.gamacca-dinding bamabu.com](http://www.gamacca-dindingbamabu.com))





Gambar 13. *Tappere* (tikar)  
([www.tikar.com](http://www.tikar.com))



Gambar 14. *Tutup bosara*  
([www.tutupbosara.com](http://www.tutupbosara.com))



Gambar 15. *Songko guru*  
([www.songkoguru.com](http://www.songkoguru.com))

- b. Tujuan dekorasi apabila penciptaan kerajinan anyaman diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan benda-benda hiasan misalnya: lampu hias, lampu tidur dan hiasan dinding.



Gambar 16. Lampu hias  
([www.lampuhias.com](http://www.lampuhias.com))



Gambar 17. Lampu tidur  
([www.lampuhias.com](http://www.lampuhias.com))



Gambar 18. Hiasan dinding  
([www.hiasananyaman.com](http://www.hiasananyaman.com))

## 6. Kerajinan Anyam *Gamacca* (dinding bambu)

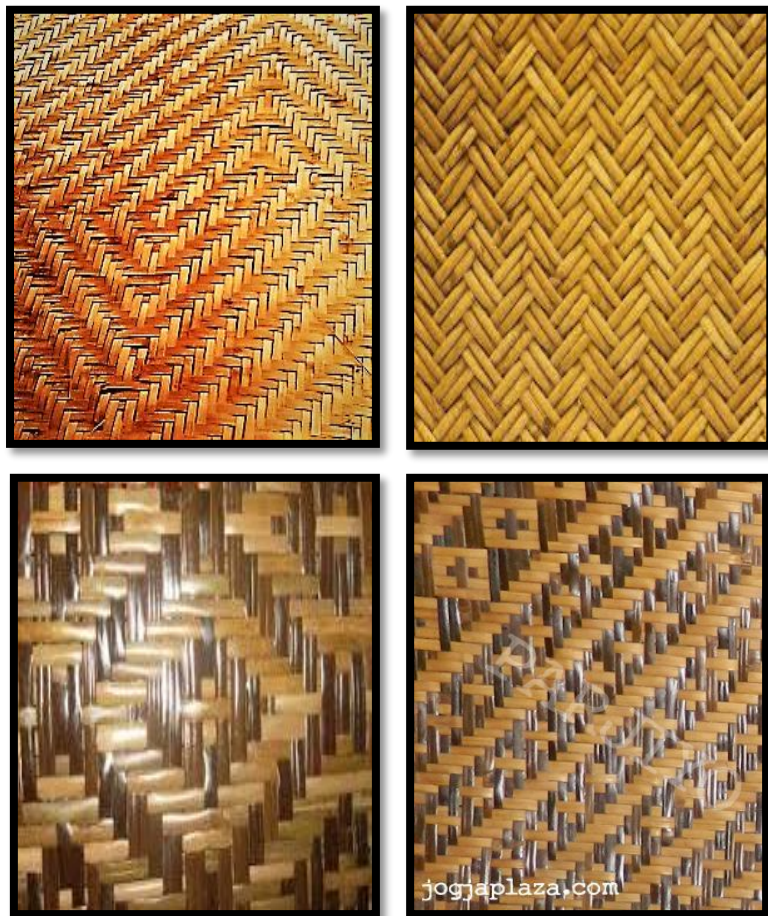
Seperti penjelasan di atas diketahui bahwa kerajinan anyam adalah suatu rangkaian pembuatan barang-barang pakai dengan mengatur bilah-bilah anyam secara tindih-menindih antara lungsi dan pakan. *Gamacca* merupakan anyaman yang menggunakan bambu sebagai bahanya, dan penggunaan *gamacca* sebagai dinding rumah, pembatas-pembatas ruangan dan langit-langit rumah. Jadi, kerajinan anyaman dinding bambu (*gamacca*) adalah rangkain kegiatan pembuatan anyaman dengan menggunakan pohon bambu sebagai bahan utama dalam pembuatan benda pakai.

## 7. Pengertian *Gamacca*

*Gamacca* adalah anyaman sayatan isi bamabu yang berpungsi sebagai dinding rumah ([www.p2kp.org](http://www.p2kp.org)). jadi *gamacca* (bahasa makassar) berarti dinding bambu, artinya anyaman yang berfugsi sebagai dinding

yang terbuat dari anyaman sayatan bambu, yang sering digunakan sebagai langit-langit rumah (palpon) dan pembatas-pembatas ruangan yang memiliki ukuran 2x2.

#### 8. Jenis-Jenis Dinding bambu (gamacca)



Gamabar 19. Jenis dinding bambu (*Gamacca*)  
([www.anyamanbambuuntukdinding](http://www.anyamanbambuuntukdinding))

#### 9. Pohon Bambu

Bambu adalah sebangsa tumbuh-tumbuhan yang tergolong suku *graminae* ( suku rumput-rumputan) yang tumbuh berumpung dan terdapat di seluru datarang tana air, batangnya beruas-ruas di dalam tiap ruas

terdapat ruang udara hampa, seratnya lurus memanjang membentuk batang pada ruas tersebut. (Soegiono 1970)

Dalam kamus bahasa Indonesia bambu adalah tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10—20 m), digunakan sebagai bahan bangunan rumah dan perabot rumah tangga.

Filosofi bambu adalah Sebelum tumbuh akar bambu lebih dulu menguatkan dirinya sendiri, meskipun berakar serabut, pohon bambu tahan terhadap terpaan angin kencang, dengan kelenturannya dia mampu bergoyang seperti seorang penari balet, fleksibilitas itu lah bambu. Gerak yang mengikuti arus angin. Tetapi tetap kokoh berdiri di tempatnya mengajarkan kita sikap hidup yang berpijak pada keteguhan hati dalam menjalani hidup walau penuh cobaan dan tantangan, namun tidak kaku. ([www.blogspot.co.id/2013/12-filosofi bambu](http://www.blogspot.co.id/2013/12-filosofi-bambu)).

## 10. Jenis-Jenis Pohon Bambu

Berikut ini beberapa jenis pohon bambu ([www.ilmutangetahuanalam.com/2015/08-6 jenis bambu dan fungsinya](http://www.ilmutangetahuanalam.com/2015/08-6-jenis-bambu-dan-fungsinya)), yaitu:

- a. Bambu wulung/parri (*gigantochloa atrovioleacea*) adalah bambu yang warna kulitnya wulung/hitam/hijau kehitaman/ungu tua dan ada garis berwarna kuning disepanjang batang maupun rantingnya. Diameter bambu wulung mayoritas antara 5-12 cm dengan panjang/tinggi antara 7-18 meter.



Manfaatnya:

- Membuat anyaman
- sebagai bahan bangunan misalnya untuk membuat rangka atap
- tiang bendera
- kerajinan seperti hiasan dinding yang berupa potongan bambu yang diukir menjadi gambar pemandangan alam, hewan, dan sebagainya
- pagar
- tiang antena televisi
- membuat kursi dan meja bambu
- alat kesenian seperti kentongan dan angklung/calung
- membuat bambu runcing



Gambar 20. Bambu wulung/Parri  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

- b. Bambu apus/tali(*gigantochloa apus*) adalah jenis bambu yang warna kulitnya hijau tua dan kurang mengkilap. Disebut bambu/pring tali

karena salah satu manfaat bambu jenis ini adalah bisa dijadikan bahan pembuat tali/pengikat



Gambar 21. Bambu apus/tali  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

- c. Bambu ampel/banoang (*dendrocalamus apel*) adalah bambu yang kulit batangnya berwarna hijau dan mengkilap. Diameter bambu ini berkisar antara 8-15 cm. Sedangkan panjang/tingginya sekitar 10-19 meter.



Gambar 22. Bambu ampel/banoang  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

- d. Bambu petung/pattung (*dendrocalamus asper*) adalah salah satu jenis bambu yang memiliki ukuran lingkar batang yang cukup besar dan termasuk ke dalam suku rumput-rumputan. Bambu petung memiliki nama lokal yang berbeda di setiap Wilayah di Indonesia seperti sebutan awi bitung (Sunda), pring petung (Jawa), awo petung (Bugis), bulo pattung (Makassar) dan bambu swanggi (Papua). Tumbuhan bambu betung yang masih muda ditutupi oleh lapisan berwarna coklat dan bertekstur seperti kain beludru. Tinggi bambu betung dapat mencapai 10 kaki sedangkan lingkar batangnya dapat mencapai 8 inchi. Bambu betung memiliki batang berkayu dan bernding tepal yaitu antara 11 sampai 20 mm.



Gambar 23. Bambu petung/pattung  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

- e. Bambu kuning/gading (*apotekgriyafarma*) adalah salah satu tanaman dari kelompok bambu. Bambu jenis ini memiliki ciri batang yang beruas-ruas, tinggi, dan batangnya berwarna kuning. Biasanya, bambu jenis ini hidup di lingkungan tropis. Di Kawasan Asia Tenggara,

bambu jenis ini banyak dibudidayakan. Ia sering dijumpai di Desa-Desa, di pinggir-pinggir sungai, dan sebagai tanaman hiasan di perkotaan.



Gambar 24. Bambu kuning/gading  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

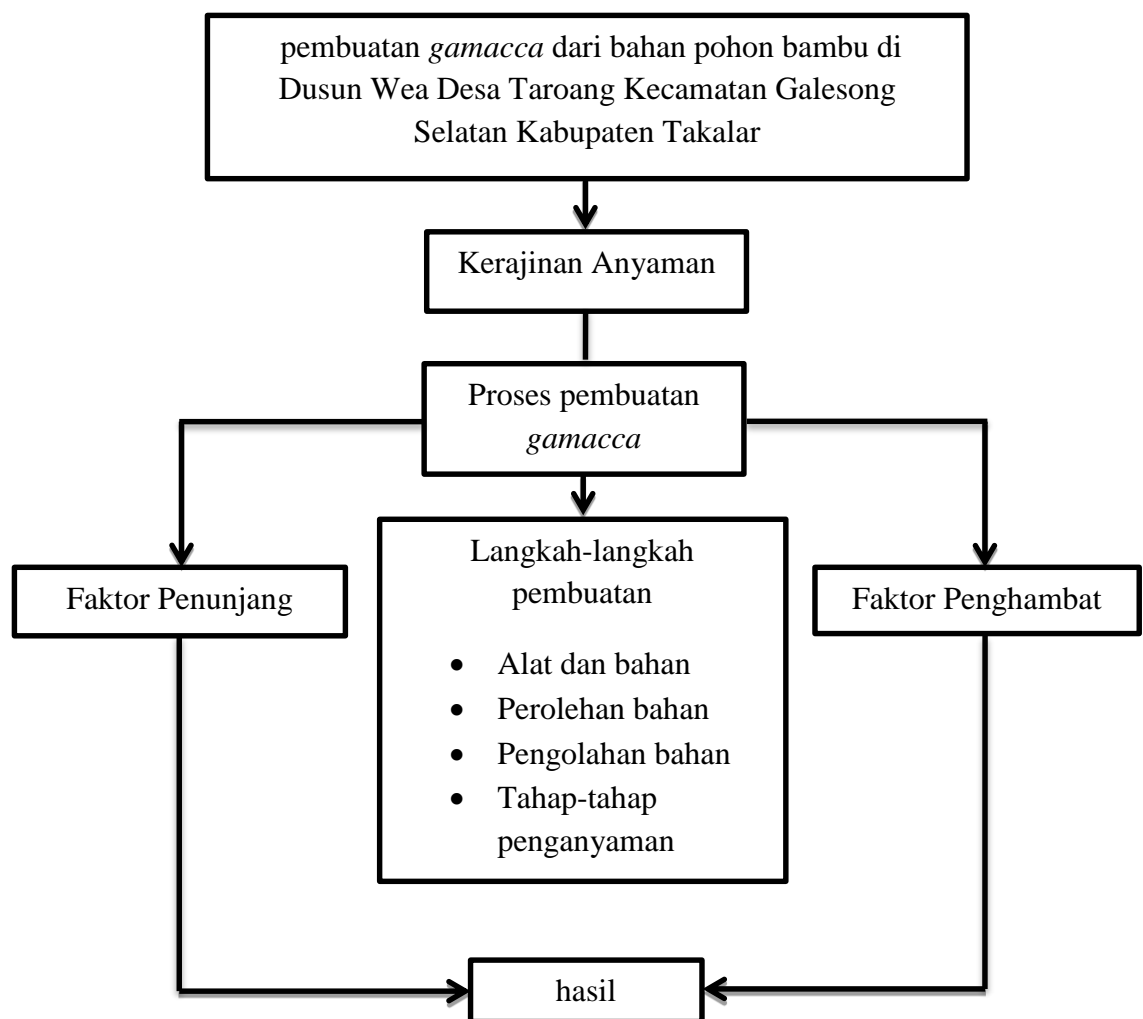
- f. Bambu tulup/karisa (*daetarawangsa*) adalah bambu yang sangat mirip warnanya dengan bambu tali, perbedaannya terletak pada diameternya yang jauh lebih kecil dan tingginya yang pada umumnya maksimal 5 meter. Jarak antara ruas yang satu dengan yang lain cukup panjang.



Gambar 25. Bambu tulup/karisa  
([www.ilmupengetahuanalam.com](http://www.ilmupengetahuanalam.com))

## B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka maka dibuat kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 26. kerangka pikir

Dengan melihat skema di atas dapat dijelaskan dengan singkat hubungan antara komponen tersebut. Dalam pelaksanaan proses pembuatan *gamacca* dari bahan pohon bambu, yang nantinya akan diteliti

bagaimana proses pembuatanya sehingga dapat diketahui faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan-nya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, oleh karena itu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif menjadi penelitian yang dipokuskan pada latar alamiah (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpulan data, menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, menyusun teori dan dasar secara deskriptif dan ada kriteria khusus tentang keabsahan data (Sri Marhaen Sakti) sedangkan desain penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama.

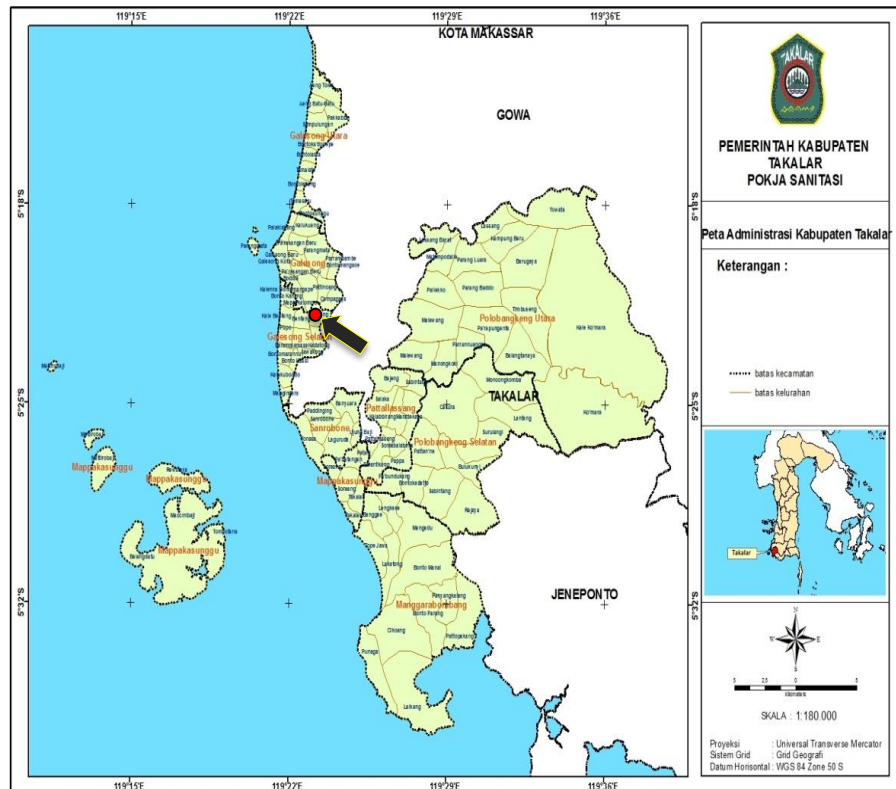
Penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, oleh sebab itu sifatnya deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata menurut Arikunto (2010:282), data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Di lokasi inilah penulis mengambil data penelitian tentang proses pembuatan *gamacca* dari bahan pohon bambu.



## PETA LOKASI PENELITIAN



Gamabar 27. Peta Kabupaten Takalar  
([www.petakabupatentakalar.com](http://www.petakabupatentakalar.com))

Dusun : Wea

Desa : Taroang

Kecamatan : Galesong Selatan

Kabupaten : Takalar

Provinsi : Sulawesi Selatan



## LOKASI PENELITIAN



Gambar 28, Peta Lokasi Desa Taroang  
([www.petakabupatentakalar.com](http://www.petakabupatentakalar.com))

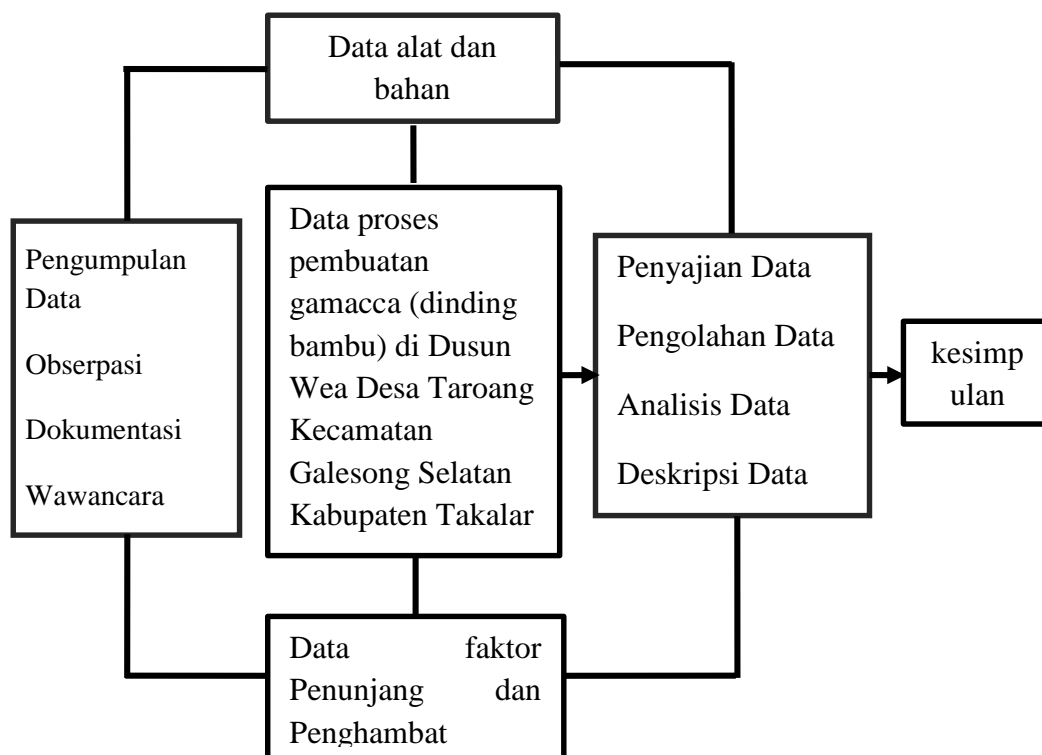
### B. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu
- b. Apakah faktor penghambat dan penunjang yang mempengaruhi pembuatan *gamacca*.
- c. Bagaimana hasil dari proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu

## 2. Desain penelitian



Gambar 29. Desain penelitian

### C. Definisi Operasional Variabel

"definisi" berasal dari kata Latin definitio yang berarti "penentuan arti" atau "pembatasan". Sekarang ini, pengertian definisi adalah keterangan yang merupakan uraian atau penjelasan tentang arti suatu kata atau ungkapan yang membatasi makna suatu kata atau ungkapan tersebut. ([www.pengertianahli.com/2013/11-pengertian-defenisi](http://www.pengertianahli.com/2013/11-pengertian-defenisi)).

Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Atau operasional dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian. ([www.artikelsiana.com/2015/09](http://www.artikelsiana.com/2015/09)) pengertian operasional

menurut para ahli. Husein Umar: Pengertian operasional menurut Husein Umar adalah penentuan suatu konstrukt sehingga menjadi variable maupun variabel-variabel yang dapat diukur.

Menurut (Arikunto, 2002:94) “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Pendapat lain tentang variabel dikemukakan oleh Abustam (dalam Nursuhada, 2011:17), yaitu konsep yang mempunyai Variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori dan kondisi.

Dalam (Nursuhada, 2011:17) definisi operasional variabel adalah pengertian yang dapat diukur dan diamati. Untuk menafsirkan variabel ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk operasional.

Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah:

1. Proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu, yang dimaksud cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh perajin dalam pembuatan *gamacca* mulai dari penyiapan alat dan bahan, perolehan bahan dan tahap-tahap penganyaman.
2. Faktor penghambat dan penunjang yang dimaksud adalah fakto-faktor yang menjadi kelemahan dan pendukung dalam proses pembuatan *gamacca* (dinding bambu) dari bahan bambu.
3. Hasil pembuatan *gamacca* dari bahan bambu, ingin mengetahui motif dan jenis anyaman yang di buat di Dusun Wea.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi menurut (Sukardi, 2013:53) adalah elemen penelitian yang hidup bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti telah menetapkan populasi. ([www.landasatori.com/2015/08-pengertian-para-ahli](http://www.landasatori.com/2015/08-pengertian-para-ahli)). Dalam penelitian ini yakni keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang ada di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupten Takalar. Jumlah perajin *gamacca* di Dusun Wea berjumlah 3 perajin.

Definisi Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). ([www.landasanteori.com/2015/08-pengertian-sampel-menurut-defenisi-para-ahli](http://www.landasanteori.com/2015/08-pengertian-sampel-menurut-defenisi-para-ahli)). Dalam penelitian ini memiliki 3 sampel yang akan diteliti dalam proses pembuatan *gamacca*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai sasaran yang dituju diperlukan teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

##### **1. Penelitian perpustakaan dan media sosial**

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan kerajinan tentang menganyam .

## 2. Penelitian lapangan

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, yakni mengamati proses pembuatan, alat dan bahan yang digunakan dan fakto-faktor penunjang dan penghambat yang dicatat ke dalam buku catatan

### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis sebagai berikut:

- 1) Wawancara berstruktur, yaitu peneliti melaksanakan tatap muka dengan perajin dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Wawancara bebas atau tidak berstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menyampaikan pernyataan pada perajin mengenai pekerjaan lainnya.
- 3) Wawancara kombinasi, yaitu menggabungkan kedua jenis teknik wawancara berstruktur dan bebas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari perajin.

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, dokumen pribadi, dokumen resmi. Seperti telah disebutkan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Kata-kata dan tindakan (perilaku) orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat dan ditambah catatan dari buku, dokumen resmi dari keseluruhan dan dokumen pribadi yang diperoleh dari subjek penelitian tentang pengalaman, keadaan suatu peristiwa, pandangan hidup, sikap dan lain-lain. Disamping dokumen pribadi dan resmi serta penggunaan foto-foto untuk melengkapi data.

## F. Teknik Analisis Data

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab interview peneliti berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka analisis datanya adalah menggunakan metode kualitatif. semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses berikut.

Proses analisis data mengenai proses pembuatan *gamacca* di Dusun Dea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten

Takalar dilakukan dengan cara yaitu membaca, bertanya, mempelajari, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber kepustakaan mengenai pengertian tentang proses pembuatan, unsur-unsur yang berpengaruh pada kerajinan *gamacca*. Kemudian penulis mempelajari data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai hal-hal yang menyangkut proses pembuatan *gamacca* (dinding bambu).

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *gamacca* (dinding bambu).
2. Proses pengolahan bahan dalam pembuatan *gamacca*.
3. Proses pembuatan *gamacca* dari bahan pohon bambu.
4. Proses penyelesaian akhir *gamacca*
5. Faktor penunjang dan penghambat yang ada dalam proses pembuatan *gamacca*.
6. Bentuk dan jenis *gamacca* (dinding bambu) di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Setelah data direduksi lalu diperiksa kembali keabsahannya, kemudian dikonfirmasi kembali ke perajin untuk menghindari akan terjadinya keganjilan dalam penulisan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil-hasil penelitian berdasarkan pada permasalahan dan akan di lanjutkan dengan pembahasan melalui analisis antara temuan dan teori yang telah dikembangkan pada hasil penelitian ini.

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Profil usaha**

Profil usaha ini merupakan tempat tinggal perajin sekaligus tempat pengolahan bahan dan proses pembuatan *gamacca*.

##### **Profil usaha**



Gambar 30. Profil usaha  
(Documentasi: Muhammad Asrul januari 2017)



Sebelum diuraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka akan diuraikan secara singkat tentang profil usaha yang mencangkup gambaran umum daerah penelitian dan fasilitas produksi termasuk alat dan bahan yang digunakan. Gambaran umum dimaksud untuk memperkenalkan daerah penelitian secara singkat, guna memberi kejelasan dalam hasil penelitian yang diperoleh. Di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Desa Taroang merupakan salah satu Desa dari 7 Desa yang berada di Kecamatan Galesong Selatan terletak 51 kilo meter ke utara dari ibukota Kabupaten Takalar. Pada umumnya masyarakat Desa Taroang hidup dari hasil pertanian, tambak, hasil kerajinan tangan berupa anyaman dan sebagian kecil adalah pegawai dan pengusaha.

Pada bagian ini akan diuraikan penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dalam penyajian ini akan diuraikan datanya secara deskriptif, yaitu menggambarkan data secara rinci dan apa adanya berdasarkan kenyataan di lapangan. Pada hasil penelitian ini yang akan dibahas adalah rumusan masalah yang telah diajukan peneliti meliputi.

## 2. Profil Perajin

- a. - Nama : Misi Daeng Narang
- Tanggal lahir : Taroang-13-Mei-1963
- Umur : 55
- Jenis kelamin : Laki-Laki
- Alamat : Dusun Wea



Gambar 31. Misi Daeng Narang  
(Documentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

- b. - Nama : Burhan Daeng Nai
- Tanggal lahir : Sawakong-09-Oktober-1971
- Umur : 47
- Jenis kelamin : Laki-Laki
- Alamat : Dusun Wea



Gambar 32. Burhang Daeng Nai  
(Documentasi: Muhammad Asrul januari 2017)

- c. - Nama : Daeng lu'mu
- Tanggal lahir : Taroang-15-Desembe-1974
- Umur : 45
- Jenis kelamin : Perempuan
- Alamat : Dusun Wea



Gambar 33. Daeng Lu'mu  
(Documentasi: Muhammad Asrul januari 2017)

### 3. Proses Pembuatan *Gamacca*

Dalam proses pembuatan *Gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan perajin antara lain, menyiapkan alat dan bahan, memperoleh bambu, pengolahan bambu dan proses pembuatan gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Berikut akan diuraikan tahap-tahap dalam proses pembuatan *gamacca* yaitu:

#### a. Persiapan

- Alat dan Bahan

Dalam kerajinan anyaman di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, mulai dari perolehan bahan baku, pengolahan bahan sampai pada proses pembuatannya masi sangat tradisional yakni dengan menggunakan tangan langsung dibantu dengan peralatan sederhana karena belum tersentuh oleh alat-alat moderen atau teknologi moderen. Adapun alat dan bahan yang digunakan perajin dalam proses pembuatan *gamacca* yaitu:

##### 1) Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian proses Pembuatan kerajinan *gamacca* ini sangat sederhana seperti pada gambar dan keterangan berikut:

a) - Nama Alat: Parang Pemotong

- Keterangan

Parang pemotong adalah alat yang digunakan untuk menebang bambu dan memotong tangkai serta digunakan untuk membelah-membelah bambu, dalam proses pembuatan Kerajinan *gamacca*.

- Gambar



Gambar 34. Parang pemotong  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) - Nama Alat: Gergaji pemotong

- Keterangan

Gergaji adalah alat yang digunakan untuk memotong-motong bambu yang suda di tebang dengan ukuran yang suda di tentukan, dalam proses pembuatan kerajinan *Gamacca*.

- Gamabar



Gambar 35. Gergaji pemotong  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



c) - Nama alat: Parang *pangu'mi* (pengupas bambu)

- Kterangan

Parang pengupas adalah alat yang digunakan untuk mengupas dalam Bahasa Makassar (*ngu'mi*) bambu yang suda dibelah menjadi beberapa bagian, Dalam proses pembuatan kerajinan *gamacca*.

- Gambar



Gambar 36. parang pangu'mi (pengupas)  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



d) - Nama Alat: Parang *passissi* (perapat anyaman)

- Keterangan

Parang perapat anyaman dalam Bahasa Makassar (*passissi*) adalah parang yang digunakan untuk merapatkan barisan anyaman agar terlihat rapi dan teratur dalam proses penganyaman *gamacca*.

- Gambar:



Gambar 37. Parang *passissi*  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

## 2) Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *Gamacca* sangat sederhana seperti pada gambar dan keterangan berikut.

a) - Nama Bahan: Bambu

- Keterangan

Bambu adalah bahan utama masyarakat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan anyaman *gamacca* di Dusun Wea Kabupaten Takalar.

- Gambar:



Gambar 38. Pohon bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) - Nama Bahan: Sayatan Bambu

- Keterangan

Sayatan bambu adalah bahan yang nantinya akan dianyam, yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan *gamacca* di Dusun Wea Kabupaten Takalar.

- Gambar



Gambar 39. Sayatan bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

## **b. Penyajian Bahan**

Untuk memperoleh bahan, perajin terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pengambilan pohon bambu kemudian berjalan ke lokasi pengambilan pohon bambu. Setelah sampai di tempat pengambilan bambu perajin lalu memilih bambu yang akan digunakan dalam penganyaman dan menebangnya, proses yang dilakukan perajin sesuai pada gambar berikut.

a) - Teknik: Pemilihan bambu yang berkualitas

- Keterangan:

Proses pemilihan pohon bambu yang berkualitas dan layak digunakan, perajin memilih pohon yang tua agar mudah dianyam dan tahan lama.

- Gambar



Gambar 40. Pemilihan bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

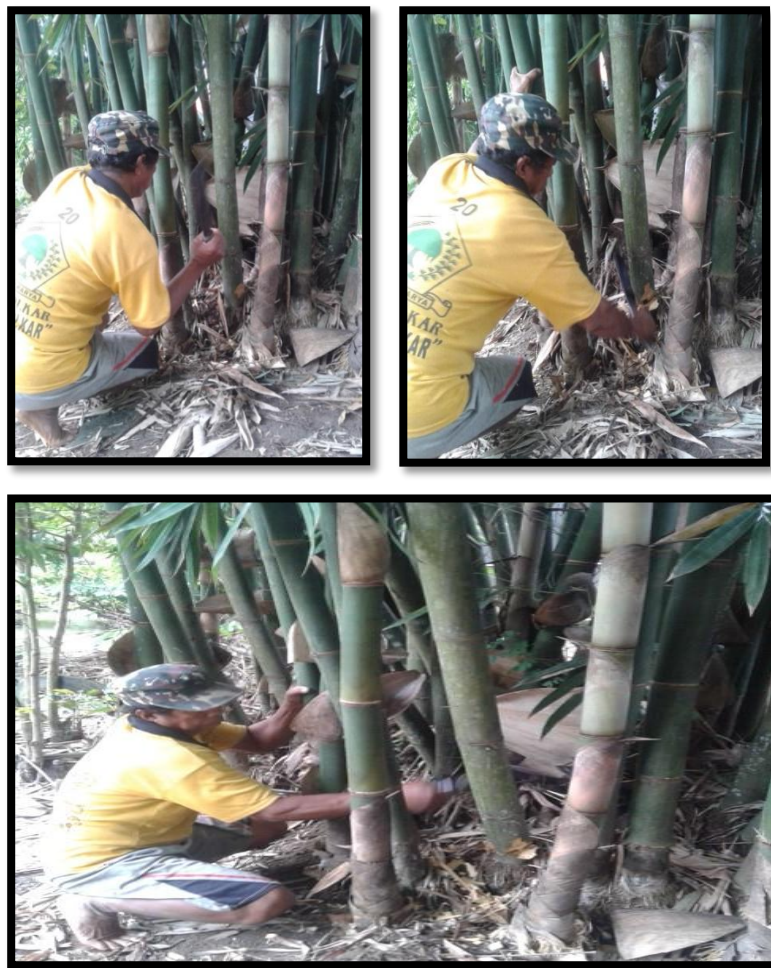


b) - Teknik: penebangan pohon bambu

- Keterangan

Setelah pemilihan pohon bambu dilakukan penebangan dengan cara tiga bagian yaitu samping kiri, kanan dan belakan agar kulitnya aman saat roboh tiba-tiba.

- Gambar



Gambar 41. Penebangan bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

c) - Teknik: penarikan pohon bambu

- Keterangan

Setelah dilakukan penebangan kita menarik pohonnya sampai terbaring untuk ditindak lanjuti dalam pemotongan tangkai-tangkainya.

- Gambar



Gambar 42. Penarikan pohon bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

d) - Teknik: pemotongan tangkai dan ujung bambu

- Keterangan:

Setelah melakukan penebangan dan penarikan perajin memotong tangkainya dan ujung agar lebih mudah diangkat (dipikul) ke tempat pengolahan.

- Gambar:



Gambar 43. Pemotongan tangkai dan ujung  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



e) - Teknik: memikul

- Keterangan:

Setelah bambu dibersihkan dari tangkainya,  
Kemudian penrajin memikul untuk membawanya ke tempat  
pengolahan dan melanjutkan tahap berikutnya.

- Gambar:



Gambar 44. Memikul  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



### c. Pengolahan Bahan

Pada proses pengolahan bahan, bahan diolah melalui berbagai tahap sebelum siap untuk dianyam. Tahap yang dilakukan yaitu antara lain:

#### 1) Pengolahan Bambu

Pengolahan bambu ini terdiri dari beberapa bagian dalam proses pembuatan *gamacca* seperti pada gambar berikut:

##### a) - Teknik: Pengukuran bambu

##### - Keterangan

Setelah dipikul ke lokasi, pengukuran dilakukan terlebih dahulu sebelum bambu di potong menjadi beberapa bagian.

##### - Gambar



Gambar 45. Mengukur  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) - Teknik: Pemotongan bambu

- Keterangan

Setelah dilakukan pengukuran bambu di potong menjadi beberapa bagian, dalam 1 pohon bambu menghasilkan 4 potongan dan dilakukan pula pemotongan tulang jika ada di ujung bambu.

- Gambar



Gambar 46. Memotong  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

c) - Teknik: Menghaluskan tulang bambu luar dan dalam

- Keterangan

Setelah di lakukan pemotongan tulang luar dan dalam dihaluskan sebelum bambu dibelah menjadi beberapa bagian.

- Gambar:



Gambar 47. Menghaluskan tulang luar dan dalam  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

d) - Teknik: membelah bambu

- Keterangan

Setelah tulang bambu dibersihkan, bambu di belah menjadi beberapa bagian, dan di dalam 1 poton bambu menghasilkan 10-11 bagian.

- Gambar:



Gambar 48. Membelah bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



## 2) Mengupas (angu'mi) dan Pengawetan Bambu

Sebelum proses pengawetan bambu terlebih dahulu dilakukan pengupasan bambu, dalam bahasa makassar (angu'mi).

### a) - Teknik: Mengupas kulit dalam

#### - Keterangan

Langkah awal dalam angu'mi (mengupas), pertama-tama harus dibuang kulit dalamnya terlebih dahulu. supaya bisa mengambil sayatan bambu yang dibutuhkan.

#### - Gambar:



Gambar 49. Mengupas kulit dalam  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) - Teknik: Mengupas kulit luar

- Keterangan

Setelah dilakukan pengupasan kulit dalam dilanjutkan dengan mengupas kulit luar supaya bisa mengambil sayatan bambu yang diinginkan.

- gambar:



Gambar 50. Mengupas kulit luar  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

c) - Teknik: mengupas bagian tengah (daging bambu)

- Keterangan

Setelah pengupasan kulit luar dan kulit dalam, dilanjutkan dengan mengupas bagian dalam (sayatan bambu), yang digunakan dalam pembuatan anyaman *gamacca*, dan jika ada ketebalan dibagian tertentu dilakukan pengupasan dibagian tersebut, baik di tengah maupun di pinggir

- Gambar:



Gambar 51. Mengupas daging bambu  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

d) - Pengumpulan sisa-sisa kupasan bambu

- Keterangan

Setelah pengupasan bambu, sisa-sisa yang tidak diperlukan dikumpulkan untuk dijadikan kayu bakar.

- Gambar:



Gambar 52. Sisa-sisa sayatan  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



e) - pengangkatan sayatan bambu

- Keterangan

Sayatan babu yang telah dikupas dikumpulkan kemudian diikat agar memudahkan untuk diangkat ke tempat penjemuran untuk proses pengeringan dibawah terik matahari.

- Gambar:



Gambar 53. Pengangkatan sayatan  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

f) - Penjemuran sayatan bambu

- Keterangan

Penjemuran sayatan bambu dilakukan berjam-jam untu mengurangi kadar air yang terkandung dalam sayatan bambu agar tidak berjamur selama pemakaian dan tahan lama..

- Gambar:



Gambar 54. Penjemuran sayatan  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

g) - Pengawetan sayatan bambu

- Keterangan

Proses pengawetan didiamkan selama satu hari sebelum penganyaman dilakukan agar sayatan bambu lentur dan mudah dianyam.

- Gambar:



Gambar 55. Pengawetan sayatan  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

#### d. Proses Penganyaman *Gamacca*

Berikut adalah tahap-tahap dalam pembuatan kerajinan anyaman *gamacca*.

##### 1) Tahap awal

Dalam proses pembuatan *gamacca* penganyam membutuhkan sayatan bambu yang memiliki panjang 2 meter dan lebar 1-3 cm, yang dianyam berawal dari tengah, Dengan:

Rumus : 3.3-3.3-3.3-3.3-1.3.2-2.3.1

##### a) - Teknik: awal menganyam

##### - Keterangan

Awal proses pembuatan *gamacca* membutuhkan 12 sayatan bambu yang menghadap kepada si penganyam dan selanjutnya disisipkan satu-persatu sayatan bambu sejajar terhadap si penganyam.

##### - Gambar:



Gambar 56. Tahap awal  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) - Teknik: Penambahan sayatan bambu 1

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

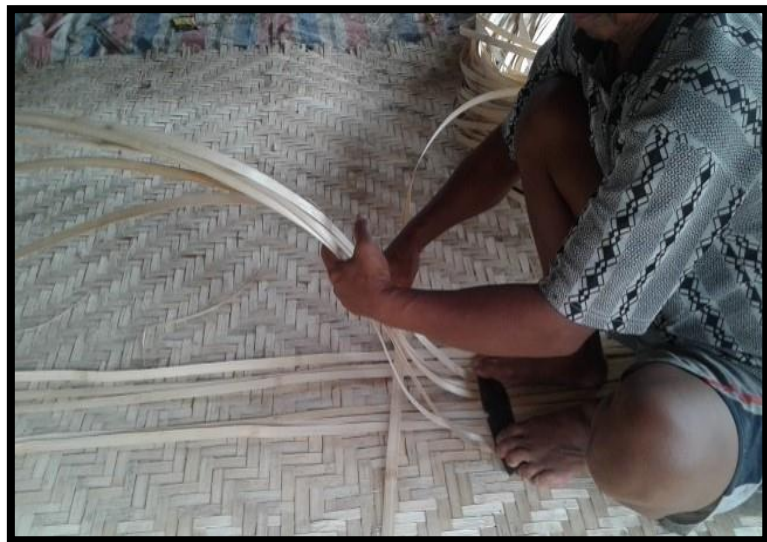
rumus:

- diangkat : 3.3

- dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan satu sayatan diantaranya.

- Gambar:



Gambar 57. Rumus 3.3-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



c) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-2

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

rumus:

- diangkat : 3.3

- dibawah : 1.3.2

Kemudian disisipkan sayatan ke-2 diantaranya.

- Gamabar:



Gambar 58. Rumus 3.3-1.3.2  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

d) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-3

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

rumus:

- diangkat : 3.3

- dibawah :2. 3.1

Kemudian disisipkan sayatan ke-3 diantaranya.

- Gambar



Gambar 59. Rumus 3.3-2.3.1  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

e) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-4

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

rumus:

- diangkat : 3.3

- dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-4 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 60. Rumus 3.3-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



f) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-5

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

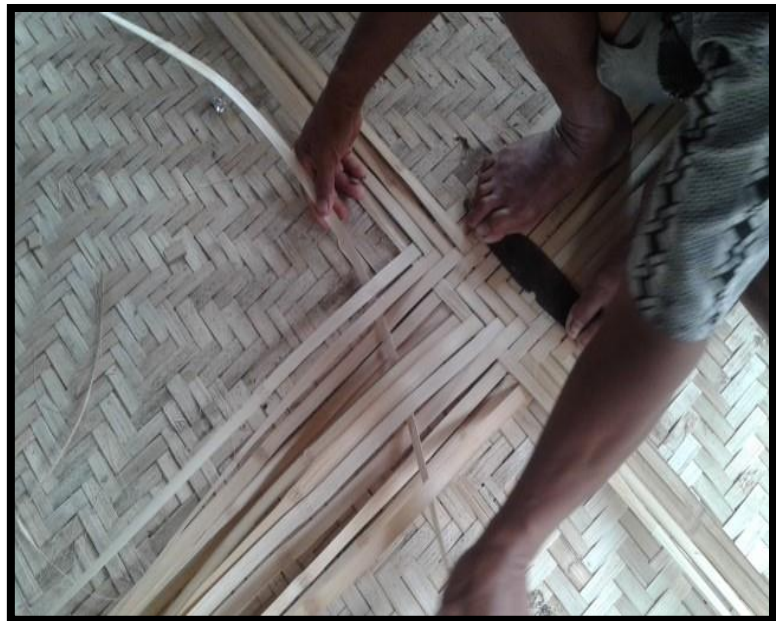
rumus:

- diangkat : 1.3.2

- dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-5 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 61. Rumus 1.3.2-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

g) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-6

- Keterangan:

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan

rumus:

- diangkat : 2.3.1

- dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-6 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 62. Rumus 2.3.1-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

h) - Teknik: Penambahan sayatan berulang-ulang

- Keterangan:

Penambahan sayatan bambu dilakukan sampe ujung sayatan dengan rumus 3.3-3.3-3.3-3.3-1.3.2-2.3.1 dengan cara berulang-ulang.

- Gambar:



Gambar 63. Penambahan sayatan berulang-ulang  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

## 2) Tahap Kedua

Tahap kedua dilakukan berawal dari samping tengah anyaman awal, untuk menambah sayatan kekiri dan kekanan dalam proses menganyam, perajin bisa berjumlah 1-4 orng dalam satu anyaman, setelah anyaman awal selesai, dengan :

Rumus: 3.3.3.3-3.5.3-3.3.3-3.1.3-3.3-3.3-5-3-1

a) - Teknik: Penambahan sayatan bambu 1

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.3.3.3

- Dibawah : 3.1.3

Kemudian di sisipkan sayatan pertama di antaranya.

- Gambar:



Gambar 64. Rumus 3.3.3.3-3.1.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

b) -Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-2

- Keterangan:

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.5.3

- Dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-2 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 65. Rumus 3.5.3-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



c) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-3

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.3.3

- Dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-3 di antaranya.

- Gambar



Gambar 66. Rumus 3.3.3-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

d) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-4

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.1.3

- Dibawah : 3.3

Kemudian disisipkan sayatan ke-4 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 67. Rumus 3.1.3-3.3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

e) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-5

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.3

- Dibawah : 5

Kemudian disisipkan sayatan ke-5 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 68. Rumus 3.3-5  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



f) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-6

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.3

- Dibawah : 3

Kemudian disisipkan sayatan ke-6 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 69. Rumus 3.3-3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

g) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-7

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3.3

- Dibawah : 1

Kemudian disisipkan sayatan ke-7 diantaranya.

- Gambar



Gambar 70. Rumus 3.3-1  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

h) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-8

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 5

Kemudian disisipkan sayatan ke-8 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 71. Rumus 5  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

i) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-9

- Keterangan

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 3

Kemudian disisipkan sayatan ke-9 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 72. Rumus 3  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

j) - Teknik: Penambahan sayatan bambu ke-10

- Keterangan:

Penambahan sayatan bambu dilakukan dengan rumus:

- Diangkat : 1

Kemudian disisipkan sayatan ke-10 diantaranya.

- Gambar:



Gambar 73. Rumus 1  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

### 3) Tahap ketiga

Tahap ketiga dilakukan dengan bersamaan tahap kedua pada saat tahap kedua suda selesai tahap ketiga dilakukan dengan cara menganyam kesamping baik kekiri maupun kekanan, dengan:

Rumus: 12-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1

#### 1) -Teknik: Penganyaman ke samping

- Keterangan:

Penganyaman kesamping dilakukan dengan cara mengangkat sayatan bambu satu persatu dengan :

Rumus: - Diangkat : 12

- Dibawah : 1

Caranya diangkat 12 lembar kemudian diturunkan satu dan diangkat satu, dan dilanjutkan seterusnya secara berganti-gantian sampe 12 lembar habis, lalu kemudian dilanjutkan penganyaman dengan cara yang sama.



- Gambar:



Gambar 74. Penganyaman kesamping  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



2) .- Teknik: passissi (Perapat anyaman)

- Keterangan:

setelah dianyam beberapa kali perlu dilakukan teknik passissi agar anyaman menjadi rapat dan rapi sebelum meneruskan penyelesaian.

- Gambar:



Gambar 75. Perapat anyaman(passissi)  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

**e. Finishing (tahap penyelesaian)**

1) - Teknik: Pelelesaian rumus 531

- keterangan

Proses penyelesaian dengan rumus 5,3,1 dilakukan sebagai akhir dari anyaman tengah.

- Gambar:



Gambar 76. Penyelesaian rumus 5.3.1  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

- 2) - Teknik: penyelesaian/penutup rumus 12-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1

- Keterangan:

Sedangkan proses penyelesaian dengan rumus 12-1-1-1-1-1-1-1-1-1-1 dilakukan sebagai penutup anyaman, baik kekiri maupun kekanan.

- Gambar:



Gambar 77. Penutup rumus 12-1.1.1.1.1  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

3) - Teknik: pelipatan ujung anyaman/sayatan

- Keterangan:

Pelipatan ujung syatan di lipat kedalam dan di himpit oleh syatan kedua yg berada di pinggir anyaman, gunanya untuk memper erat anyaman agar tidak terlepas dari barisan anyaman.

- Gambar:



Gambar 78. Pelipatan ujung  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)



#### 4. Hasil Anyaman

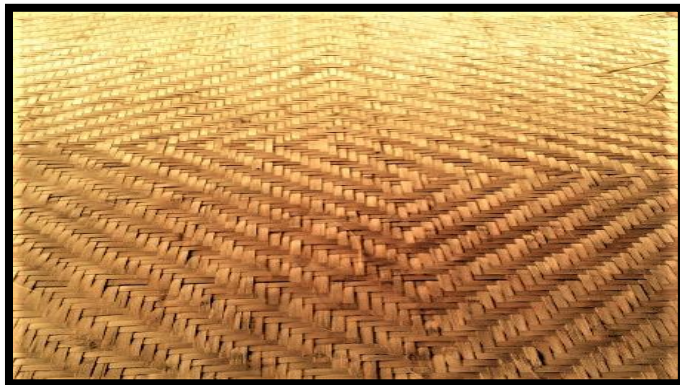
Berikut adalah gambar hasil kerajinan anyaman *gamacca* yang mempunyai jenis anyaman kerap atau rapat yang mempunyai teknik dasar berselang tiga, Jalinan *gamacca* ini termasuk kuat dan proses pembuatannya mudah dan cepat.

1). - Hasil anyaman (*gamacca*)

- Keterangan:

Hasil kerajinan anyaman *gamacca* yang dibuat Dg Narang, Dg Nai dan Dg Lu'mu di Dusun Wea Desa Taroang Kecaatan Galesong Selatan kabupaten Takalar

- Gambar:



Gambar 79. Hasil anyaman  
(Dokumentasi: Muhammad Asrul Januari 2017)

**5. faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan *gamacca***

**1) Faktor penunjang**

Faktor-faktor penunjang dalam proses pembuatan kerajinan yang di alami oleh perajin adalah:

- a) Masi tersedianya bahan baku yang cukup di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar
- b) Kodisi kesehatan perajin
- c) Adanya keinginan perajin untuk menambah penghasilan
- d) Kualitas motif *gamacca* seperti yang ada di Kabupaten Takalar
- e) Masih digunakanya kerajinan *gamacca* di Kabupaten Takalar

**2) Faktor penghambat**

- a) Pembuat masih bersifat tradisional dalam menganyam
- b) Tidak adanya pembinaan dan pengembangan motif oleh pemerintah
- c) Adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan
- d) Pemasaran produknya masi terbatas berdasarkan pesanan

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian data dan foto tentang proses pembuatan kerajinan anyaman *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Didalam pembahasan ini yang akan dibahas adalah permasalahan yang telah diuraikan pada hasil penelitian antara judul penelitian dan hasil data penelitian, dalam proses pembuatan *gamacca* dikelompokkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

### **1. Proses Pembuatan *Gamacca***

Dalam membuat sebuah *gamacca* perajin melalui beberapa tahap antara lain menyiapkan alat dan bahan, kemudian ketahap perolehan bahan yaitu bambu, setelah bambu diperoleh perajin mengolah bahan dengan membersihkan tangkainya dan membelah-belah bambu, setelah itu perajin mengawetkan sayatan bambu sebelum proses penganyaman. Berikut akan dibahas tahap atau langkah-langka perajin dalam memulai proses pembuatan *gamacca* dimulai dari:

#### **a. Alat dan bahan**

Dalam melakukan setiap pekerjaan yang nantinya ingin menghasilkan hasil yang memuaskan, alat dan bahan sangatlah berperan penting didalamnya. keberhasilan suatu proses ditunjang dari kelengkapan alat dan bahannya. adapun alat yang dibutuhkan



agar proses pembuatan *gamacca* ini dapat berjalan lancar adalah sebagai berikut:

#### 1) Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan *gamacca* ini masih sangat sederhana seperti parang dan gergaji misalnya, perajin menggunakan parang sebagai alat untuk menebang pohon bambu dan membuang tangkai dan tulangnya dan digunakan pula untuk membelah-belah bambu, perajin juga menggunakan gergaji untuk memotong-motong bambu. Ditahap pengolahan bambu perajin menggunakan alat yang sederhana yaitu parang kecil dalam Bahasa Makassar (berang-berang) fungsinya yaitu alat yang digunakan untuk mengupas bambu menjadi beberapa sayatan yang tipis, adapun alat lain yang digunakan dalam proses penganyaman yaitu parang perapat anyaman dalam Bahasa Makassar (passissi) adalah alat yang digunakan dalam proses menganyam untuk merapatkan anyaman dari barisan-barisannya sebelum melanjutkan penyelesaian anyaman.

#### 2) Bahan

Bahan utama dalam pembuatan kerajinan anyaman *gamacca* ini adalah bambu yang telah melalui tahap pengolahan dan pengawetan.

b. Proses perolehan bambu

Dusun Wea adalah daerah yang letaknya tidak jauh dari persawahan sehingga postur tanah di Daerah tersebut tergolong basah dan lembab serta di tumbuh berbagai macam pepohonan dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Pohon bambu yang umumnya hidup di tempat basah dan lembab yang banyak tumbuh dipinggiran-pinggiran sungai, termasuk di daerah ini.

Di Desa ini masih terdapat kelompok perajin yang aktif dalam mengelolah bambu menjadi bahan anyaman, untuk memperoleh bahan tersebut, perajin pertama-tama menyiapkan alat untuk menebang bambu kemudian berjalan ke pinggir sungai, setelah sampai ditempat tujuan, perajin memilih bambu yang berkualitas yang akan diambil, setelah mendapatkan bambu yang diinginkan perajin menebang dengan berhati-hati dengan melakukan tiga cara, yaitu samping kanan, kiri dan belakang, setelah ditebang bambu kemudian ditarik sampai terbaring ke tanah lalu tangkai dan ujungnya dipotong agar memudahkan saat dipikul, Setelah semuanya bersih perajin kemudian memikul ke tempat pengolahan.

c. Proses pengolahan bambu

Agar proses pengolahan bahan berjalan dengan baik dan lancar, maka ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Pengolahan bambu

Menurut perajin (Burhang Daeng Nai) beserta para perajin lainnya

Mengatakan bahwa bambu sebelum dikeringkan akan lebih baik jika dipisahkan dari kulitnya. Setelah mendapatkan bahan baku maka proses selanjutnya adalah pengolahan bahan, yang pertama kali dilakukan dalam pengolahan bahan adalah proses pengukuran lalu pemotongan, dalam pemotongan 1 pohon bambu menghasilkan 4 potongan setelah dilakukan pemotongan kemudian dibelah menjadi 12 bagian, setelah dibelah bambu kemudian dikupas dengan tipis agar dalam proses penganyaman lentur dan mudah di atur.

### 2) Pengawetan sayatan bambu

Bambu yang telah dikupas (sayatan) di kumpulkan kemudian diikat setelah di ikat sayatan di bawa ke tempat penjemuran, dalam proses penjemuran dilakukan berjam-jam dibawah terik matahari supaya kadar air yang terkandung dalam sayatan bambu kering dan tidak berjamur, setelah proses penjemuran, sayatan didiamkan atau diawetkan satu hari sebelum penganyaman supaya sayatan menjadi lentur dan mudah di anyam.

d. Tahap atau langkah-langkah penganyaman

proses penganyaman terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Tahap pertama

Dalam proses pembuatan gamacca penganyam membutuhkan sayatan bambu yang memiliki panjang 2 meter dan lebar 1-3 cm, yang dianyam berawal dari tengah. Pada proses penganyaman, yang pertama dilakukan perajin adalah membutuhkan 12 sayatan bambu yang menghadap kepada sipenganyam (lungsi) dan selanjutnya perajin menyisipkan satu sayatan bambu pertama yang sejajar terhadap sipenganyam (pakan) dengan rumus 3.3-3.3 kemudian di tambahkan sayatan kedua dengan rumus 3.3-1.3.2 lalu tambahkan sayatan ketiga dengan rumus 3.3-2.3.1 lalu ditambahkan lagi sayatan ke empat dengan rumus 3.3-3.3 lalu ditambahkan lagi sayatan ke lima dengan rumus 1.3.2-3.3 dan sayatan ke enam dengan rumus 2.3.1-3.3. setelah rumus awal ini selesai dilanjutkan anyaman seterusnya dengan rumus yang sama dan cara yang berulang-ulang sampe ujung sayatan.

2) Tahap pertengahan

Setelah perajin membuat anyaman awal, perajin melanjutkan menganyam dengan menambahkan sayatan ke samping tengah anyaman awal, untuk mempercantik anyaman perajin menambah sayatan pertama dengan rumus 3.3.3.3-3.3

kemudian ditambahkan sayatan ke dua dengan rumus 3.5.3-3.3 lalu ditambahkan sayatan ketiga dengan rumus 3.3.3-3.3 lalu ditambahkan lagi sayatan keempat dengan rumus 3.1.3-3.3 lalu ditambahkan lagi sayatan kelima dengan rumus 3.3-5 lalu ditambahkan lagi sayatan keenam dengan rumus 3.3-3 lalu ditambahkan lagi sayatan ketujuh dengan rumus 3.3-1 lalu perajin menambahkan lagi sayatan kedelapan dengan rumus tunggal pertama yaitu 5 kemudian 3 dan yang terakhir 1, dalam proses menganyam ini perajin bisa berjumlah 1-4 orang dalam satu anyaman gamacca.

### 3) Tahap ketiga

Tahap ketiga dilakukan dengan bersamaan tahap kedua pada saat tahap kedua suda selesai, tahap ketiga dilakukan dengan cara menganyam kesamping baik kekiri maupun kekanan, Penganyaman kesamping dilakukan dengan cara mengangkat sayatan bambu satu persatu dengan Cara diangkat 12 lembar kemudian diturunkan satu dan diangkat satu, dan dilanjutkan seterusnya secara berganti-gantian sampe 12 lembar habis, lalu kemudian dilanjutkan penganyaman dengan cara yang sama, seiring berjalanya penganyaman perlu dilakukan passissi (perapat anyaman) agar anyaman rapat dan lurus sebelum melanjutkan proses menganyam..

#### 4) *Finishing* (tahap penyelesaian)

Proses penyelesaian anyaman tengah diakhiri dengan rumus 5-3-1 dan penyelesaian anyaman kesamping diakhiri dengan rumus 12-1.1.1.1.1.1.1.1.1. seiring berjalanya anyaman kesamping, perajin melakukan Pelipatan ujung syatan dengan cara dilipat kedalam setiap akhir rumus 12-1.1.1.1.1.1.1.1.1.1 dan di himpit oleh syatan kedua yg berada dipinggir anyaman, gunanya untuk memper erat anyaman agar tidak terlepas dari barisan anyaman, Proses pelipatan ujung yang menjadi *finising* pada proses pembuatan *gamacca*.

## 2. Faktor penunjang dan penghambat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Wea faktor yang menunjang dan menghambat dalam proses pembuatan yaitu:

### a. Faktor penunjang

#### 1) Masih tersedianya bahan baku yang cukup di Dusun Wea

Alam masi menyediakan bahan yang bisa digunakan perajin sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan *gamacca*, populasi bambu jenis ini masi tersedia di Dusun Wea.

#### 2) Kondisi kesehatan perajin

Kesehatan perajin juga sangat menunjang pada proses pembuatan karena saat menganyam harus dalam kondisi sehat

selain itu dalam pembuatan kerajinan ini sangat membutuhkan ketelitian para perajin.

- 3) Adanya keinginan perajin untuk menambah penghasilan keluarganya

Sebagian masyarakat di Dusun Wea menjadikan penghasilan tambahan untuk menambah penghasilan dan kebutuhan rumah tangga.

- 4) Kualitas motif *gamacca* yang ada di Kabupaten Takalar

Kualitas anyaman *gamacca* ini termasuk jenis anyaman yang kuat teknik jalinanya dan proses pembuatannya cepat, sehingga konsumen lebih memilih *gamacca* seperti yang ada disekitar Kabupaten Takalar.

- 5) Masih digunakan kerajinan *gamacca* di Dusun Wea dan disekitar Kabupaten Takalar

Masih digunakan kerajinan *gamacca* ini karena *gamacca* ini termasuk bahan utama dalam rumah yaitu sebagai dinding dan Lagit-Lagit rumah (palpon).

#### b. Faktor penghambat

- 1) Pembuatan masi bersifat tradisional

Dari hasil penelitian pada proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea, proses yang dilakukan perajin mulai dari alat-alat yang digunakan, perolehan bambu, pengolahan bahan sampai pada proses penganyaman, betul-betul



dilakukan dengan cara tradisional dengan menggunakan alat-alat sederhana .

- 2) Tidak adanya pembinaan dan pengembangan motif oleh pemerintah.

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas anyaman ini masi sangat kurang, dikarenakan pemerintah kurang aktif dalam usaha pengembangan dan pembinaan motif anyaman agar kerajinan ini berkembang baik dari desain maupun saat pemasaran.

- 3) Adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan

Para perajin biasanya meninggalkan pekerjaan menganyaman disaat ada pekerjaan lain yang lebih menguntungkan

- 4) Pemasaran produk masih terbatas berdasarkan pesanan

Pemasaran yang dilakukan perajin masi sangat sederhana yaitu menunggu pesanan dari pengumpul dan orang-orang yang ingin menggunakan *gamacca*.

### **3. Hasil anyaman *gamacca***

Gamacca ini adalah sayata isi bambu yag dianyam antara lungsi dan pakan yang saling tindih-menindih, anyaman *gamacca* ini termasuk anyaman kerap atau rapat yang menggunakan teknik berselang tiga yang berfungsi sebagai dinding, pembata-pembatas ruangan dan lagit-langit rumah (palpon).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan tentang proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian observasi tentang proses pembuatan *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, masih melakukan dengan cara tradisional mulai dari persiapan, proses penganyaman dan *fhinishing*. Pembuatan anyaman menggunakan beberapa alat yang disediakan seperti: parang pemotong, gergaji pemotong, parang pang,ngumi dan bahan yang digunakan yaitu bambu, adapun beberapa tahap yang dilalui yaitui: persiapan, penyajian bahan, pengolahan bahan, proses penganyaman, tahap penyelesaian (finishing) dan hasil proses penganyaman *gamacca* dari bahan bambu di Dusun Wea.
2. Faktor penunjang dalam proses pembuatan *gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, adalah masih tersedianya bahan baku secara alami untuk dapat dimanfaatkan perajin pada pembuat kerajinan anyaman di Dusun Wea Desa Taroang dan di sekitar Kabupaten Takalar. Sedangkan yang

menjadi faktor penghambat dalam proses pembuatan anyaman *gamacca* adalah tidak adanya pembinaan dan pengembangan motif oleh pemerintah atau (pihak yang Terkai), sehingga pemanfaatan dan pemasaran produk masih terbatas dan perajin lebih memilih pekerjaan lain yang lebih menguntungkan.

3. Hasil dari proses penganyaman *gamacca* ini termasuk anyaman kerap atau rapat yang mempunyai teknik dasar berselang tiga yang berfungsi sebagai dinding, pembatas-pembatas ruangan dan langit-langit rumah (palpon).

## B. Saran

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka disampaikan saran-saran untuk mengembangkan anyaman *gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar kedepanya, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah harus menjaga alam dan mengembangkan kelestarian pohon bambu dan bahan anyaman lainya agar perajin tidak kesulitan dalam perolehan bahan.
2. Kiranya para perajin *gamacca* di Dusun Wea dapat membentuk kelompok, untuk memudahkan usaha bersama dalam mendapatkan bahan baku, peningkatan kualitas produk dan pemasaran.
3. Perlu adanya pembinaan dan pengembangan motif anyaman agar kerajinan *gamacca* ini tidak tertinggal dari produk luar.
4. Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana dalam penelitian, sehingga peneliti ini hanya dibatasi pada proses pembuatan kerajinan *gamacca* saja. Oleh karena itu kepada rekan-rekan mahasiswa atau para peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini terutama mengenai sejarah keberadaan kerajinan anyaman *gamacca* tersebut diharapkan agar dapat mengadakan penelitian yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 2010. *Prosedur Penelitian pendektan Suatu Praktik*. Cetakan ke empat belas. Jakarta: Rineka Cipta
- Baddudu J.S/ Zain Muhammad Zultan.1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusataka Sinar Harapan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Angkasa
- KakilimaSubang's.weblog.htm./proses, (diakses pada tahun 2012) online
- Poerwodarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soegiono. Slamet, 1970. *Kerajinan Bambu*. Jakarta: C.V. Permata
- Soehartono. 2004, *Defenisi sampel*. [www.landasanteori.com/](http://www.landasanteori.com/)menurut ahli. (diakses pada tahun 2015) online
- Sumianti. St, UUM. *Berkreasi Dengan Bambu 2*. Bandung: Remaja Karya
- Sukardi. 2013, *Populasi*. [www.landasanteori.com](http://www.landasanteori.com/)pengertian para ahli. (diakses pada tahun 2015) online
- Wahid, Abdul Kahar, 1984. *Apresiasi Seni*. Ujung Pandang: IKIP.
- Wahudi, 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [www.blogspot.co.id/filosofi](http://www.blogspot.co.id/filosofi), (diakses pada tahun 2014) online
- [www.academia.edu./arti menganyam](http://www.academia.edu/arti%20menganyam), (diakses pada tahun 1974) online
- [www.ilmupengetahuanumum.com./jenis bambu dan fungsinya](http://www.ilmupengetahuanumum.com/jenis%20bambu%20dan%20fungsinya), (diakses pada tahun 2015) online
- [www.pegertian ahli,com./ pengertian menurut ahli](http://www.pegertian%20ahli.com/pengertian%20menurut%20ahli), (diakses pada tahun 2013) online

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “proses pembuatan gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar” wawancara ini dilakukan pada perajin gamacca.

#### A. Cara Perolehan Bahan

1. Bagaimana cara perolehan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan gamacca.?
2. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam perolehan bahan.?
3. Bagaimana cara membedakan pohon bambu yang bagus dan tidak bagus.?
4. Bagaimana cara membedakan sayatan yang bagus dan tidak bagus.?
5. Kesulitan apa saja yang sering muncul dalam perolehan bahan anyaman tersebut.?

#### B. Proses Pengolahan Bahan

1. Bahan apa saja yang dapat digunakan dalam membuat anyaman gamacca.?
2. Bagaimana proses pengolahan bahan.?
3. Apakah pengolahan bahan ini masih bersifat tradisional atau sudah melalui proses pengolahan secara moderen.?



4. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam pengolahan bahan tersebut.?
5. Berapa jam yang diperlukan dalam proses penjemuran.?
6. Berapa lama yang dibutuhkan waktu dalam pengawetan sayatan bambu sebelum penganyaman.?
7. Mengapa memilih motif anyaman Gamacca tersebut.?

### C. Proses Penganyaman

1. Apa saja yang perlu disediakan perajin sebelum memulai penganyam gamacca.?
2. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses penganyaman
3. Berapa jumlah sayatan yang diperlukan untuk memulai menganyam.?
4. Bagaimana cara mengatur sayatan pada saat memulai menganyam.?
5. Rumus apa saja yang digunakan dalam proses menganyam.?
6. Berapa tahap yang dilakukan sampai selesai proses menganyam.?
7. Bagaimana proses penyelesaian gamacca.?
8. Alat apa yang digunakan dalam mengerjakan gamacca.?
9. Bagaimana cara merapikan sayata agar anyaman rapi dan kuat.?
10. Kesulitan apa saja yang biasa dialami dalam proses penganyaman gamacca.?
11. Ada berapa faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan gamacca.

## **LAMPIRAN II**

### **FORMAT OBSERVASI**

Hal yang di observasi:

1. Cara perolehan bahan baku kerajinan anyaman
2. Cara pengolahan bahan baku anyaman
3. Proses pembuatan anyaman
4. Faktor penunjang dan penghambat

## LAMPIRAN III

## GLOSARIUM

Gamacca : dinding bambu

Tappere : tikar

Tutup bosara : tutup makanan dalam upacara adat

Songko guru : songko guru

Passissi : parang yang digunakan untuk merapatkan barisan anyaman

Berang-berang: parang kecil

Angu'mi : mengupas bambu menjadi sayatan

Bulo parri : bambu wulung

Bulo tali : bambu apus

Bulo banoang : bambu apel

Bulo pattung : bambu petung

Bulo gading : bambu kuning

Bulo karisa : bambu tulup

## LAMPIRAN IV

### PROFIL USAHA DAN PERAJIN

#### I. Profil usaha



Documentasi Muhammad Asrul Februari 2017

Profil usaha ini merupakan tempat tinggal perajin sekaligus tempat pengolahan bahan dan proses pembuatan gamacca yang bertempat di Dusun Wea.

## II. Profil perajin

1. Nama: Misi Daeng Narang

2. Nama: Burhang Daeng Nai



Documentasi Muhammad Asrul 2017

3. Nama: Daeng Lu'mu



Documentasi Muhammad Asrul Februari 2017

## LAMPIRAN V

### ALAT DAN BAHAN

#### I. Alat

##### 1. Parang pemotong



##### 2. Gergaji pemotong



Documentasi Muhammad Asrul februari 2017

##### 3. Parang pangu'mi



##### 4. Parang passissi



Documentasi Muhammad Asrul Februari 2017



## II. Bahan

### 1. bambu



Documentasi Muhammad Asrul februari 2017

### 2. sayatan

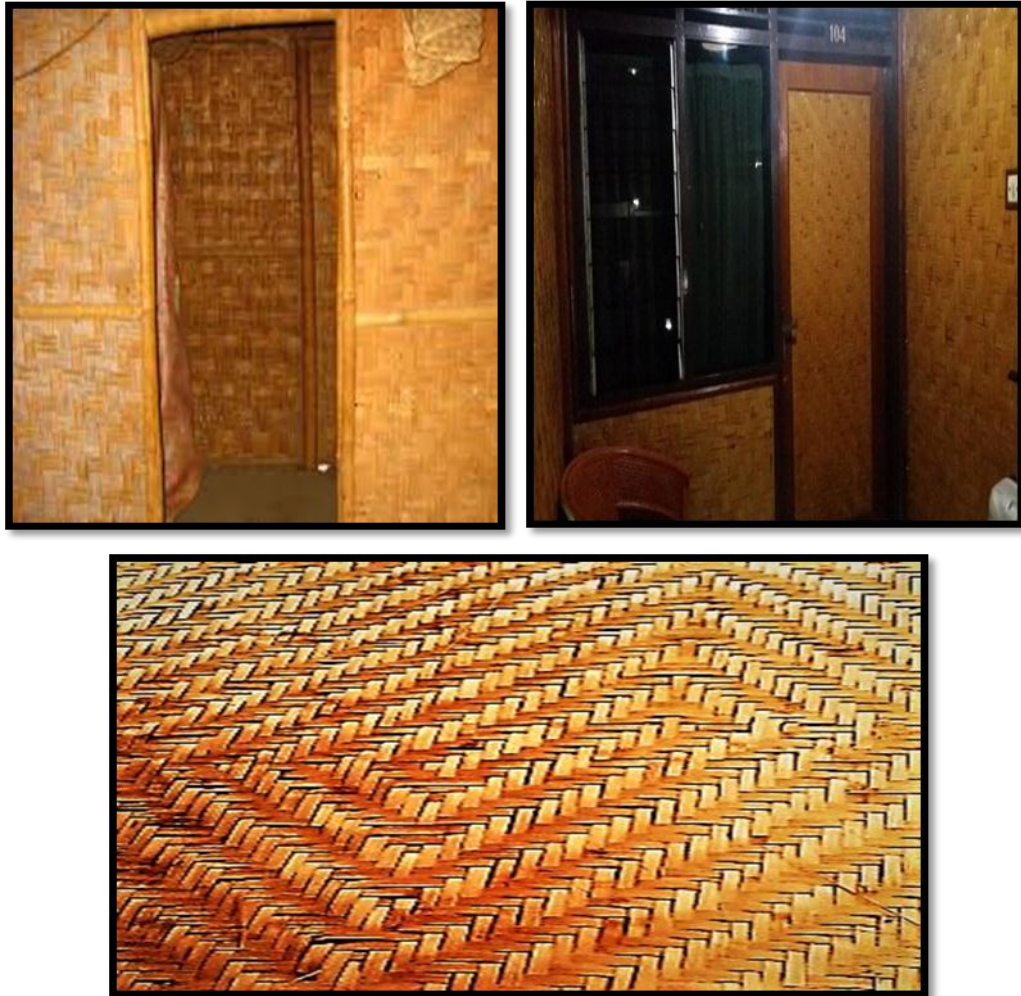


Documentasi Muhammad Asrul februari 2017

## LAMPIRAN VI

### FUNGSI GAMACCA

#### 1. Motif 1



Documentasi Muhammad Asrul februari 2017

Gamacca yang seperti ini adalah anyaman berselang 3 yang biasa di gunakan sebagai pembatas-pembatas ruangan dan dinding rumah yang sering digunakan oleh orang yang kurang mampu yang baru membangun rumah karna harganya yang lebih murah dibandingkan yang mempunya banyak motif.





Documentasi Muhammad Asrul february 2017

Dan jenis gamacca ini biasa juga di gunakan sebagai dinding dan palpon cafe dan warung makan dengan nuansa bambu yang biasa di dekorasi sesuai kebutuhan.

**LAMPIRAN**



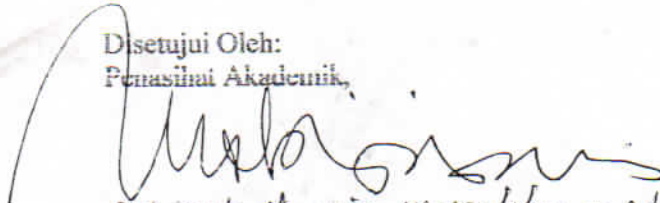
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

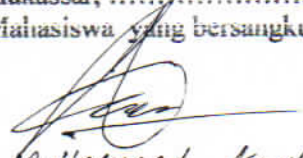
USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ASRUL
2. No. Induk Mahasiswa : 1281 04 00 39
3. Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Parangbambé 10-NOV-1993
5. Judul yang diajukan :
  - 5.1. Proses Pembuatan Gamaca di Dusun wea desa Tarorang kec Galesong Selatan Kab Takalar
  - 5.2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam Grafis Cetak tembus (hole paper) pada siswa kls VIII Mts Tsanawiah bontorita kecamatan Galesong kabupaten takalar
  - 5.3.

Disetujui Oleh:  
Penasihat Akademik,

  
Dr. Muh. Thamrin Mappalahure, M.Pd.  
NIP. 195409 06 1988 03 1001


Makassar, 17-10-2016  
Mahasiswa yang bersangkutan,

  
Muhammad Asrul  
NIM 1281 04 00 39

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:  
Proses Pembuatan Gamaca di Dusun wea desa tarorang kecamatan Galesong kabupaten takalar
2. Pembimbing yang ditugasi:
  - 2.1. Drs. Muh. Thamrin Mappalahure, M.Pd. 28/10/16
  - 2.2. ~~Drs. Denny Subianto, M.Sn.~~  
Drs. H. Ali Ahmad Mulydy, M.Pd. 2/11/16

Makassar, 25-10-2016  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP. 1995 1231 198610 1001

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik



3001 7/11-2016



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 2769/UN36.21.2/DL/2016

Makassar, 25 Oktober 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /  
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.  
2. Drs. Drs.H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.  
di Makassar.

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Asrul  
Stambuk : 1281040039  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Proses Pembuatan *Gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,  
Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP. 19551231 198610 1 001  
FSD

Tanda tangan

1. Drs.Moh.Thamrin Mappalahere, M.Pd.
2. Drs. Drs.H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Bersedia /Tidak bersedia  
Bersedia /Tidak bersedia

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul:

### **PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN WEA DESA TAROANG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**


Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Muhammad Asrul  
Nim : 1281040039  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Seni dan Desain

Setela di periksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

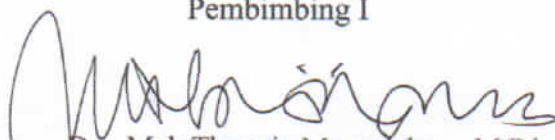
Makassar, 10 November 2016

Mahasiswa

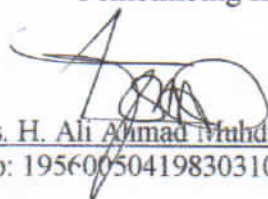
  
Muhammad Asrul  
1281040039

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
Drs. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd  
Nip: 195409061988031001

Pembimbing II

  
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd  
Nip: 1956005041983031003

Mengetahui

Ketu Prodi Seni Rupa



Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd  
Nip: 195512311986101001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor:3001/UN36.21/HK/2016

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Muhammad Asrul

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Muhammad Asrul NIM 1281040039** Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Proses Pembuatan Gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Drs. Moh.Thamrin Mappalahere, M.Pd. (Pembimbing I)  
2. Drs. H.Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 62/UN36.21/LT/2017

17 Januari 2017

Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan.  
di Makassar.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

N a m a : Muhammad Asrul

NIM : 1281040039

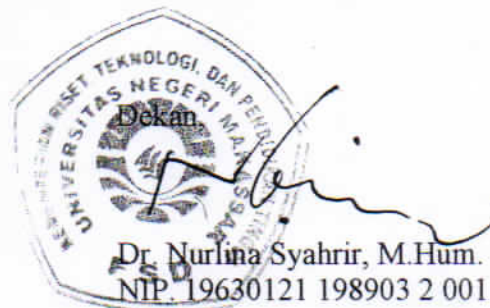
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul:

**Proses Pembuatan *Gamacca* di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 0 4 1 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 402/S.01P/P2T/01/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Takalar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 62/UN36.21/LT/2017 tanggal 17 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : MUHAMMAD ASRUL  
Nomor Pokok : 1281040039  
Program Studi : Pend. Seni Rupa  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN WEA DESA TAROANG KECAMATAN GALESONG  
SELATAN KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Januari s/d 18 Februari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 17 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN. SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar  
2. Peringgal.





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 17 Januari 2017

Nomor : 070/16/KKBP-I/2017  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala Desa Taroang  
Kec. Galesong Selatan Kab.Takalar  
di-  
Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala BKPM Sul-Sel nomor : 402/S.01P/P2T/1/2017, tanggal 17 Januari 2017, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD ASRUL**  
Tempat/Tanggal Lahir : Parambambe, 10 November 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mah. Fak. Seni dan Desain UNM  
Alamat : Parambambe Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN WEA DESA TAROANG  
KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 18 Januari s/d 18 Februari 2017  
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

An. Kepala,  
Kasi Karhahan Sospol



**Tembusan :** disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bappeda Kab. Takalar di Takalar;
5. Camat Galesong Selatan Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM di Makassar
7. Sdr.(i) **MUHAMMAD ASRUL** di tempat;
8. Pertinggal...

**SYAMSUDDIN S. Sosa**  
Pangkat: Penata Tk.I  
NIP. 19691231 199401 1 006



# PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR

## KECAMATAN GALESONG SELATAN

### DESA TAROWANG

Alamat : Jl. C. Dg. Siriwa No. 1 Tarowang, Kode Pos 92254 Telp./HP : 0813 5593 7621 / 0853 9837 2676

Tarowang, 18 Januari 2017

Nomor : 262/DT/GS/I/2017

Lamp : -

Perihal : Izin Penelitian

Menindak lanjuti surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar No. 070/16/KKBP-1/2017 Tanggal 17 Januari 2017 Perihal Izin Penelitian dengan ini di sampaikan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ASRUL  
Tempat /Tanggal Lahir : Parambambe, 10 Nopember 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Parambambe, Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Desa Tarowang, Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar. Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**“ PROSES PEMBUATAN GAMACCA DI DUSUN UWEYA DESA TAROWANG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR ”**

Yang akan dilaksanakan pada tanggal : 18 Januari 2017 s/d 18 Pebruari 2017  
Pengikut /Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Kepala Desa Tarowang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan adat istiadat setempat
4. Surat Pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.







Nomor : 0592 / UN36.11 / EP/2017  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir  
Program Srata Satu (S1) / Diploma Tiga (D3)

Yth  
Bapak Dekan Universitas Negeri Makassar  
Makassar

1. Nama / NIM : Muhammad Asrul / 1281040039  
2. Tempat / Tgl. Lahir : Parambambi 10 - November - 1993  
3. Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
4. Fakultas : Seni dan Desain  
5. Alamat / No.Hp : Galesong 1082 393 564 547

- Proses pembuatan Gammacca di Dusun Wea Desa Tarowong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag Diksama BAAK
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Bag. Diksama

Pemohon,

Muhammad Asrul  
128104 00 39



Hj. Mariana, SE, M. Pd  
NIP. 19631231 198503 2 021



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 570/UN36.21.2/TU/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Skripsi/Laporan Hasil Penelitian  
Hal : Undangan Seminar Hasil/Konsultasi

Yth.:

1. Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd. (Pembimbing I)
  2. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (Pembimbing II)
  3. Drs. Alimuddin, M.Sn. (Reader)
- di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa a.n Muhammad Asrul NIM 1281040039 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017  
Waktu : 13.00 wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum skripsi mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

Judul Skripsi :

**“ Proses Pembuatan Gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.”**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 9 Maret 2017

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 595/UN36.21/PP/2016  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
2. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
3. Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.  
4. Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.  
5. Drs. Alimuddin, M.Sn.  
6. Drs. Jalil Saleh, M.Sn.  
di Makassar.

22 Maret 2017

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Muhammad Asrul /1281040039	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.
		2. Sekretaris : Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.
		3. Pembimbing I : Drs. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd.
		4. Pembimbing II : Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.
		5. Penguji I : Drs. Alimuddin, M.Sn.
		6. Penguji II : Drs. Jalil Saleh, M.Sn.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 24 Maret 2017  
Waktu : 13.00 Wita  
Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II  
Judul : Proses Pembuatan Gamacca di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP 19630121 198903 2 001



## RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ASRUL ANSAR. Lahir di Parambambe Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada Tanggal 10 November 1993. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ansar Daeng Lewa Mawati Daeng Kenna.

Penulis mulai mengenal pendidikan pada Tahun 2000 di SD Negeri 191 Inpres Paku dan tamat pada Tahun 2006, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat pada Tahun 2009. Tahun 2009 memasuki Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan menyelesaikan studi pada Tahun 2012. Setelah tamat pada Tahun yang sama penulis masuk di Perguruan Tinggi yang membina Program Studi Pendidikan Seni Rupa yakni Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa lulus dengan jalur Mandiri, dan sejak itu penulis langsung terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Berkat Karunia ALLAH SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, keluarga dan saudara saudari penulis juga akhirnya dapat menyelesaikan studi dengan Skripsi yang berjudul “Proses Pembuatan Gamacca Di Dusun Wea Desa Taroang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”.